

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF TEKNIK 3 S (SAPA,
SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMIS PESERTA DIDIK DI UPDT SMPN 5 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

A. OKTAVIANTI

NIM. 160101041

Pembimbing:

1. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Oktavianti
NIM : 160101041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

A. Oktavianti
NIM: 160101041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sinjai yang ditulis oleh A.Oktavianti Nomor Induk Mahasiswa 160101041, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Umar, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Diketahui,
Ketua FTIK IAIN Sinjai

.....
S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

A.OKTAVIANTI, Implementasi Komunikasi Efektif 3 S (Sapa, Senyum, Salam) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Sinjai, Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari fenomena krisis karakter, khususnya dikalangan pelajar. Contohnya membudayanya ketidakjujuran, rendahnya rasa hormat kepada guru, serta penggunaan bahasa yang buruk.. Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) memiliki peran dalam pemantapkan kepribadian ketika sudah melekat pada diri sehingga akan membentuk karakter. Di SMP Negeri 5 Sinjai sudah menerapkan teknik 3 S namun hanya ketika menunggu peserta didik di gerbang sekolah untuk setiap peserta didik agar tersenyum, memberi salam serta menyapa guru yang ada pada saat itu. Agar penerapan komunikasi teknik 3 S dapat terlaksana dengan baik, maka lebih baiknya jika dilakukan di lingkungan sekolah, bukan hanya ketika menunggu peserta didik di gerbang sekolah pada pagi hari. Dengan terlaksananya teknik 3 S dengan baik, diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang Islami dengan tindakan, perilaku dan tutur kata yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi komunikasi efektif 3 S (Sapa, Senyum, Salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta serta (2) Mengetahui faktor yang pendukung dan penghambat implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (Senyum, Salam, Sapa) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP Negeri 5 Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi dan objek penelitian ini yaitu di SMP Negeri 5 Sinjai serta subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah,

guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1), implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) telah terlaksana dengan baik melalui pembiasaan dan keteladanan sehingga membentuk karakter Islami seperti saling menghormati, cinta damai serta sikap bersahabat dengan guru maupun dengan peserta didik di lingkungan sekolah, (2) faktor yang mendukung pelaksanaan teknik 3 S yaitu seluruh warga sekolah merupakan muslim dan faktor lainnya yaitu pada umumnya warga sekolah mempunyai sikap ramah serta 3 S sudah membudaya di SMP Negeri 5 Sinjai serta sudah jelas tercantum dalam kurikulum sekolah. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan teknik 3 S yaitu kebiasaan atau pergaulan peserta didik di luar sekolah yang dibawah ke sekolah serta ada beberapa pendidik yang cuek kepada peserta didik sehingga ada peserta didik segan untuk menyapa gurunya.

Kata Kunci: *Implementasi, 3 S (Sapa, Senyum, Salam), Karakter Islami*

ABSTRACT

A.OKTAVIANTI. Implementation of the Effective Communication of 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) in Forming the Islamic Character of Students at SMP Negeri 5 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from the character crisis phenomenon, especially among students. For example, the habituation of dishonesty, low respect for teachers, and the use of bad language. The 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) technique has a role in strengthening personality when it is attached to oneself so that it will form character. At SMP Negeri 5 Sinjai, they have implemented the 3S technique, but it is only when the teachers are waiting for students at the school gate in order to cultivate 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) to the students. In order to maximize that the application of 3S (*Sapa, Senyum, Salam*), it is better if it is done in the school environment, not only when waiting for students at the school gate in the morning. With the implementation of the 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) technique properly, it is hoped that it will be able to form the Islamic character of students through the good actions, behavior, and proper way of speech. This study aims to (1) describe the implementation of effective communication of 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) in the formation of Islamic character of participants and (2) know the factors that support and inhibit the implementation of effective communication 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) techniques in forming Islamic character of students at SMP Negeri 5 Sinjai.

The type of research used in this research is phenomenological research with a qualitative research approach. The location and object of this research are SMP Negeri 5 Sinjai and the subjects of this study are the

headmaster, the teachers of Islamic Religious Education, and the students. The data collection method use in this research are interview, observation, and documentation. The research instruments used are interview guidelines, observation, and documentation. The data validity technique used in this study is the triangulation technique of sources and methods. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that (1), the implementation of effective communication with the 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) technique is carried out well through habituation and exemplary so as to form Islamic characters such as mutual respect, love of peace, and a friendly attitude with teachers and students in the school environment, (2) the factors supported the implementation of the 3S technique are all school members are Muslim, all of the school members have a friendly attitude, and it is clearly stated in the school curriculum that 3S (*Sapa, Senyum, Salam*) has been cultured at SMP Negeri 5 Sinja. The factors hindered the implementation of the 3S technique are the habits or associations of students outside of school which are brought to school and there are some educators who are indifferent to students so that the students are reluctant to greet their teachers.

Keywords: Implementation of 3S (*Sapa, Senyum, Salam*), Islamic Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa kedua Orang Tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku rektor IAI Muhammadiyah Sinjai.
3. Dr. Ismail, M.Pd., dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku wakil rektor I dan wakil rektor II IAIM Sinjai yang telah banyak membantu kelancaran Akademik.
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai Proposal Skripsi ini selesai.
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan membantu dalam memberikan arahan sampai Skripsi ini selesai.

7. Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan membantu dalam memberikan arahan sampai Skripsi ini selesai.
8. Kepada Bapak, Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan dukungan dan ilmu kepada penulis.
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik UPDT SMPN 5 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Sinjai, 15 Agustus 2020

A. Oktavianti
NIM. 160101041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, Salam)	12
2. Pembentukan Karakter	27
3. Karakter Islami.....	30

B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional	47
C. Tempat dan waktu penelitian	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Komunikasi Efektif	25
Tabel 2.2 Indikator Karakter Islami	38
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik SMP Negeri 5 Sinjai	61
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai Tahun Pelajaran 2020/2021	62
Tabel 4.3 Kondisi Saran dan Prasarana SMP Negeri 5 Sinjai	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Selama ini manusia menggunakan komunikasi sebagai media untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Komunikasi menjadi tanpa batas, tanpa sekat, dan semua orang bisa terlibat di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka menumbuhkembangkan kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan kunci masa depan bagi manusia. Melalui pendidikan setiap manusia mendapatkan suatu pembelajaran akan ilmu pengetahuan. Agar pendidikan dapat diterima dengan sempurna, maka harus ada media yang tepat untuk menyampaikan semua pesan yang bermuatan nilai pendidikan, media tersebut adalah komunikasi. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru yang baik harus dibekali ilmu komunikasi supaya pesan yang disampaikan dapat menjadi efektif dan peserta

didik dapat memahami atau mengerti pelajaran dengan mudah.

Komunikasi merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya. Komunikasi diartikan pula sebagai kegiatan interaksi sesama manusia yang berisikan pernyataan-pernyataan dan sikap yang bertujuan melakukan pemaknaan dan perubahan tingkah laku dengan gaya dan cara yang dinamis sesuai dengan latar belakang masing-masing, serta sarana yang tersedia. Adapun sarana dapat berupa bahasa verbal dan non verbal. Hal itu dapat melalui medium tulisan, ucapan, ekspresi wajah, atau isyarat lainnya.¹

Al-Qur'an yang menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan juga mengungkapkan ilmu-ilmu komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk saling mengenal antar manusia untuk mewujudkan semangat takwa, hal ini sesuai dengan wahyu Allah Swt. dalam surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi, sebagai berikut:

¹ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam dan Barat)*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 32.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat 49: 13).²

Berdasarkan ayat di atas, menurut ajaran Islam, ta'aruf tidak sekedar untuk menghubungkan antar manusia, baik yang memiliki hubungan atau tidak, tetapi juga bertujuan untuk menebarkan nilai positif kepada setiap orang yang berkenalan. Ditutupnya ayat di atas dengan kalimat *"inna akramakum 'indallaha atqakum"* (sesungguhnya orang yang mulia diantara kalian adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian). Ini mengisyaratkan bahwa ta'aruf seorang muslim dengan orang lain seharusnya membawa dampak positif (nilai-nilai takwa) bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama

² Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Tajwid & Terjemah*, (Cet. III; Bandung: Cordoba, 2016), h. 517.

terwujud dengan berbagai aktivitas. Diantara yang sangat dianjurkan oleh Islam adalah mengencarkan silaturahmi.³

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) merupakan hal yang dilakukan guru ketika hendak berkomunikasi dengan peserta didik. Teknik 3 S ini sangat membantu dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena teknik 3 S (sapa, senyum, salam) memiliki peran yang besar dalam memantapkan kepribadian peserta didik agar terhindar dari usaha dan pengaruh negatif. Pada saat melakukan teknik sapa, senyum, dan salam peserta didik dapat berproses untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku dan sikap objek yang dilihatnya. Peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam bentuk tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan sehingga memungkinkan peserta didik terus mengembangkan pengalaman baik yang didapatkan dan akan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik.

Pembentukan karakter Islami terhadap peserta didik dipandang menjadi suatu hal yang sangat penting pada era sekarang ini, khususnya bagi generasi Islam di kalangan

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Ed. I, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 67

pelajar. Hal ini disebabkan karena adanya krisis karakter yang dihadapi bangsa Indonesia, khususnya peserta didik. Contohnya membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang buruk, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama serta pergaulan bebas dimana-mana. Krisis karakter yang terjadi di kalangan pelajar karena pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga mencuri perhatian kalangan pelajar serta kurangnya komunikasi yang terjalin. Dengan demikian, dalam lingkungan sekolah penanaman karakter yang Islami dapat melalui pihak sekolah maupun dengan teman sebaya. Kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah rutin dilaksanakan peserta didik setiap harinya akan menjadikan peserta didik memiliki karakter Islami. Seperti halnya penerapan komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) diharapkan peserta didik dapat menanamkan karakter Islami sesuai dengan yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Teknik sapa, senyum, dan salam yang dilakukan oleh semua guru diharapkan mampu membentuk

karakter Islami dengan tindakan, perilaku, dan tutur kata yang baik kepada peserta didik.

Terkait dengan peranan komunikasi dalam pembentukan karakter, Hoirun Nisa menyatakan bahwa:

Apabila komunikasi sudah menyatu dalam rutinitas seseorang maka otomatis akan berimplikasi secara langsung terhadap karakter diri sendiri melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan juga berdampak secara tidak langsung terhadap orang lain.⁴

Pendapat Hoirun Nisa tersebut berarti ketika komunikasi sudah menjadi kebiasaan di kalangan pendidik, maka hal tersebut akan tertanam dalam diri sehingga akan membentuk karakter. Dengan demikian, hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi peserta didik dalam berkomunikasi dan akan berpengaruh pula pada karakter peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 September sampai 14 Oktober 2019 di UPDT SMPN 5 Sinjai, di sekolah tersebut sudah menerapkan teknik 3 S (sapa, senyum, salam). Setiap pagi guru menjemput atau menunggu peserta didik di depan gerbang

⁴ Hoirun Nisa, "Komunikasi yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter", *Universum*, Vol. 10. Nomor 1, 2016, h. 49-50.

sekolah kemudian setiap peserta didik yang datang menyapa guru tersebut, dan salam serta tidak lupa untuk tersenyum. Namun penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena teknik 3 S (sapa, senyum, salam) belum nampak secara jelas pada kondisi yang lain. Pada saat istirahat, guru yang bertemu dengan peserta didik di lingkungan sekolah tidak melakukan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik 3 S (sapa, senyum, salam) ini hanya diterapkan pada saat menjemput siswa pada pagi hari saja. Tak hanya itu, interaksi atau komunikasi yang dilakukan peserta didik juga hanya terjalin untuk teman sekelasnya saja atau teman seangkatan saja.⁵ Adapun dampak penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) terhadap peserta didik di UPDT SMPN 5 Sinjai yaitu ketika teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dilakukan dengan terus menerus akan membuat peserta didik terbiasa dengan hal tersebut sehingga hal itu akan tertanam dalam diri peserta didik dan secara tidak langsung akan membuat interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik menjadi lebih baik.

⁵ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 Oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai.

Agar penerapan komunikasi teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dapat terlaksana dengan baik, maka lebih bagusnya teknik 3 S (sapa, senyum, salam) juga diterapkan di lingkungan sekolah, seperti pada saat guru yang bertemu dengan peserta didik saling menyapa, tersenyum dan juga memberi salam. Dengan adanya teknik sapa, senyum dan salam yang terlaksana dengan baik diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang Islami dengan tindakan, perilaku serta tutur kata yang baik.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di UPDT SMPN 5 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai komunikasi sangat luas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya mencakup tentang komunikasi verbal dan non verbal. Adapun komunikasi verbal yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sapa dan salam, sedangkan komunikasi non verbal yaitu senyum. Selain itu dalam penelitian ini juga membatasi hanya mencakup implementasi dari teknik 3 S

(sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di UPDT SMPN 5 Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) terhadap pembentukan karakter Islami?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (salam, senyum, sapa) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di UPDT SMPN 5 Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam implementasi komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) terhadap pembentukan karakter Islami.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pembentukan karakter Islami di lapangan, khususnya di UPDT SMPN 5 Sinjai yang melaksanakan komunikasi teknik 3 S (sapa, senyum, salam).
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui komunikasi teknik 3 S (sapa, senyum, salam).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak Sekolah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pembentukan karakter Islami peserta didik melalui komunikasi teknik 3 S (sapa, senyum, salam).
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah serta guru untuk lebih memahami pelaksanaan pembentukan karakter Islami peserta didik

melalui komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam).

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter Islami melalui komunikasi teknik 3 S (sapa, senyum, salam).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam)
 - a. Komunukasi efektif
 - 1) Pengertian komunikasi efektif

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.⁶

Menurut Stuart, akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin, *communis* (membuat

⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Ed. I, Cet.II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Jadi komunikasi setidaknya mengandung (1) berbagai, (2) kebersamaan atau pemahaman, dan (3) pesan. Dengan demikian, secara akar kata proses komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi ke pihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman.⁷

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, dalam buku Harjani Hefni yang berjudul *Komunikasi Islam*, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang diinginkan dengan

⁷ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, (Ed. I, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 8

menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya.⁸

Kata efektif termasuk kata dalam bahasa Indonesia yang penggunaannya sangat luas dan lintas bidang ilmu/kajian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif diartikan sebagai:

1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab (tentang obat), 3) dapat membawa hasil, bergasil guna (tentang usaha, tindakan), mengkus, dan 4) mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan).⁹

Secara sederhana, efektif dapat diartikan dengan tepat sasaran dan berdaya guna. Terkait dengan komunikasi, maka komunikasi efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberikan respons sesuai dengan harapan komunikator. Dalam komunikasi efektif,

⁸ *Ibid*, Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 3.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 284.

disamping dampak atau respons yang diharapkan juga harus dampak atau respon yang menyenangkan.¹⁰

2) Komunikasi verbal dan non verbal

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama.¹¹

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal berupa bahasa yang merupakan pencapaian manusia yang paling *impresif*

¹⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 138.

¹¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

dalam berkomunikasi.¹² Komunikasi verbal terdiri dari komunikasi lisan yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan dapat juga diartikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu. Kemudian komunikasi tulisan yakni penyampaian kata-kata pesan yang disampaikan melalui tulisan.¹³

Komunikasi non verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang).¹⁴

¹² Edi Harapan dan H. Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Ed. I, Cet. II; Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h. 25

¹³ *Ibid*, Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teroi dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 87-88

¹⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Penerjemah Hapsari Dwiningsbudaya*, (Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 110

Untuk menjadi seorang komunikator yang efektif, harus berusaha menampilkan komunikasi (baik verbal ataupun non verbal) yang disengaja seraya memahami budaya orang lain. Tetapi harus mengantisipasi bahwa pesan verbal dan non verbal yang disampaikan orang lain mungkin tidak sengaja, baik dalam arti diluar kesadarannya atau dalam arti tidak menggunakan pesan yang sesuai dengan budaya kita.¹⁵

3) Tujuan komunikasi

Tujuan seseorang berkomunikasi juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain. Interaksi antar manusia inilah yang menjadikan kehidupan manusia lebih bermakna dan dinamis
- b) Agar manusia mau membantu dan berkeja sama. Kesiediaan orang untuk bekerja sama dan membantu orang lain

¹⁵ *Ibid*, Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, h. 5.

merupakan hasil dari sebuah proses dalam meyakinkan orang lain terhadap ide yang ditawarkan oleh pihak lain.

- c) Untuk memotivasi orang lain. Komunikasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi orang lain agar orang mau melakukan sesuatu dengan penuh semangat ataupun memiliki semangat baru.
- d) Untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi dalam hal ini dipahami agar orang lain mau melakukan apa yang kita inginkan.¹⁶

b. Pengertian teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) merupakan bagian implementasi dari budaya sekolah. Adapun penjelasan tentang teknik 3 S (sapa, senyum, salam), yakni sebagai berikut:

¹⁶ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun arakter dengan hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012) , h. 170-172

1) Sapa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sapa diartikan sebagai perkataan untuk menegur (mengajak bercakap-cakap dan sebagainya).¹⁷ Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling berhubungan atau saling berinteraksi satu sama lain.

Suatu keharusan bagi seorang guru untuk mengenali peserta didiknya satu per satu. Dengan mengenali peserta didik dan guru akan dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi mereka secara optimal. Salah satu usaha mengenai peserta didik adalah dengan menyapa mereka. Banyak manfaat dari memberi salam, menyapa, dengan menyebut nama dan menanyakan kabarnya. Bertanya tentang apa kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat belajar

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 997.

atau selama proses pembelajaran dapat membuka atau menguraikan permasalahan yang dihadapi anak. Tunjukkan perilaku ini kepada seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, idealnya dalam satu kelas tidak boleh terlalu banyak jumlah peserta didiknya. Kedekatan akibat dari perilaku sapa ini kemudian akan membuat peserta didik terbuka terhadap guru dan akhirnya memudahkan guru mengetahui potensi unik apa yang hendaknya digali atau dikembangkan dari seluruh peserta didiknya.¹⁸

2) Senyum

Senyum menurut KBBI yakni gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.¹⁹

Dalam beberapa budaya, senyuman dapat mengkomunikasikan rasa takut atau

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 96

¹⁹ *Ibid*, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1041

rasa malu.²⁰ Dengan memberikan senyuman yang tulus kepada orang yang mempunyai hubungan dengan kita, akan membuat hubungan itu akan terasa lebih akrab, akan membawa keceriaan dalam kehidupan dan menambah keakraban dengan orang yang ada di sekitar kita.²¹

Hubungan baik ini tentu akan berdampak positif dalam proses pembelajaran. Senyum dari guru dapat memotivasi anak, senyum dari guru dapat memberikan kesejukan dan kedamaian kepada anak. Guru yang ramah, hangat, dan penuh senyum akan membuat anak betah berlama-lama berada di sekeliling guru tersebut. Kondisi inilah yang akan membantu percepatan proses pembelajaran.²²

²⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas budaya*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 210.

²¹ Chuyyizatul Azizah, Skripsi: *"Efektifitas Penerapan Slogan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dalam Proses Pembentukan Karakter di SMP Negeri 4 Surabaya"*, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 21.

²² *Ibid*, Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, h. 93

3) Salam

Salam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai damai, pernyataan hormat, serta ucapan *asslamu alaikum warahmatullahi wabarakatu*.²³ Kebiasaan umat Islam, semenjak zaman awal dan setelahnya adalah mendahulukan salam sebelum berbicara dan menyampaikan keperluannya.²⁴

Dianjurkan mengucapkan salam kepada anak-anak dan berjabat tangan dengan mereka. Karena hal itu merupakan pernyataan kasih sayang dan simpati kepada mereka, serta membiasakan mereka berbuat kebajikan.²⁵ Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 86 yang berbunyi sebagai berikut;

²³ *Ibid*, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 983

²⁴ Fuad Abdul Aziz ASY-Syulhub dan Harits bin Zaidan l-Muza'id, *Pendahuluan Etika Muslim Sehari-hari*, (Cet. III; Surabaya: Pustaka elBA, 2016), h. 363

²⁵ *Ibid*, h. 318

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوها إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ حَسِيذًا

Terjemahannya:

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa, 4: 86)²⁶

Berjabat tangan pada waktu berjumpa adalah untuk menjalin keakraban dan memperkuat ucapan salam. Sebab, ucapan salam merupakan pengumuman keamaan secara lisan. Sedangkan berjabat tangan adalah semacam janji setia, penekanan dan penegasan terhadap ucapan salam yang mereka ucapkan. Fungsinya adalah agar

²⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Tajwid & Terjemah*, (Cet. III; Bandung: Cordoba, 2016), h. 517.

mereka masing-masing merasa aman satu sama lain.²⁷

Salam dapat ditujukan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal atau getsur salam dama bentuk bahasa verbal formal adalah dengan mengucapkan selamat pagi, siang, sore, atau malam. Untuk kondisi tidak formal dapat mengucapkan hai, halo dan lainnya. Dalam ajaran Islam dikenal dengan ucapan salam yaitu *assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh* (semoga keselamatan diberikan Allah kepada kalian dengan rahmat dan barokah-Nya). Bagi orang muslim diyakini bahwa ucapan ini lebih utama dari ucapan salam lainnya.

- c. Indikator komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam)

Dalam memahami komunikasi efektif, maka juga harus mengetahui indikator dalam mencapai komunikasi yang efektif. Indikator

²⁷ *Ibid*, Fuad Abdul Aziz ASY-Syulhub dan Harits bin Zaidan l-Muza'id, *Pendahuluan Etika Muslim sehari-hari*, h. 316.

komunikasi agar efektif ada lima, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Komunikasi Efektif

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Respect</i> (menghormati)	Tersenyum, memberi salam, dan menyapa guru atau teman ketika bertemu
2.	<i>Empathic</i> (empati)	Merespon pembicaraan teman atau guru
3.	<i>Audible</i> (terdengar)	Menggunakan ilustrasi atau ekspresi ketika berkomunikasi, baik itu menyapa, tersenyum, maupun memberi salam kepada guru dan teman.
4.	<i>Clarity</i> (Kejelasan)	Ketika tersenyum, memberi salam atau menyapa guru atau teman

		harus dengan jelas
5.	<i>Humble</i> (sikap rendah hati)	a. Ketika berbicara dengan teman atau guru harus lemah lembut. b. Memberi salam atau tersenyum ketika bertemu dengan peserta didik dari kelas lain.

Jika komunikasi yang dibangun didasarkan pada lima aspek komunikasi yang efektif ini, maka dapat menjadi seorang komunikator yang handal dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan orang lain yang penuh dengan penghargaan.²⁸

²⁸ Muhammad Mufid, *Etika Filsafat Komunikasi*, (Ed. I, Cet. I; Kencana: Prenada Media Group, 2009), h. 140

2. Tinjauan Pembentukan Karakter

a. Pentingnya pembentukan karakter

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.²⁹

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun seluruh peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Nabi Muhammad saw.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 29.

sebagai manusia yang sempurna yang pernah hisup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Nabi Muhammad saw. sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar, memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjualkan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam peraturan sebuah

kawasan bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.³⁰

b. Unsur dalam pembentukan karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya yang merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

Pikiran sadar yang secara fisik terletak dibagian konteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12 % dari kemampuan otak. Dalam berbagai literatur ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Dan gen hanya menjadi salah satu faktor penentu. Karakter merupakan seratus

³⁰ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 1-2

persen dari orang tua, tentu saja karakter tidak dapat dibentuk. Namun gen hanyalah menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter, akan meyakini bahwa dalam membentuk karakter anaknya.³¹

3. Tinjauan Karakter Islami

a. Pengertian karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharac*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *Character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.³² Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.³³

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17-18.

³² Ibid, h. 11

³³ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

Adapun menurut Kemendiknas dalam buku Agus Wibowo, mengartikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁴

Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat itu bisa dipahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan lainnya.

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Karakter Islami intinya *akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 32

Allah dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil.³⁵

b. Proses pembentukan karakter Islami

Pembentukan karakter merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan suatu bangsa. Pada umumnya setiap lembaga pendidikan berharap agar siswanya berkompeten di bidangnya dan berkarakter baik. Upaya membentuk karakter individu diawali dari pemahaman tentang diri sebagai manusia yang utuh. Manusia yang memiliki potensi positif dan negatif serta memahami tujuan kehadirannya di muka bumi. Proses pembentukan karakter membutuhkan lingkungan yang kondusif,

³⁵ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya Pada jalur Pendidikan Non Formal", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 219-220

pelatihan dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup dan lain-lain.³⁶

Membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri setiap manusia sejak mereka dilahirkan.³⁷

Mengenai cara pembentukan perilaku hingga menjadi karakter, Bimo Walgito yang dikutip oleh Setyoadi Purwanto, mengemukakan tiga cara, yaitu *pertama*, kondisioning atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. *Kedua*, pengertian (*insight*), cara ini mementingkan

³⁶ Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. xi-xii

³⁷ Hamka Abdul aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Cet. IV; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), h. 218

pengertian dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku. *Ketiga*, model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru.³⁸

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektifitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, semua berkomitmen untuk menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁸ *Ibid*, Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, h. 194-195.

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 107-108

Ilmu tidak mampu menciptakan akhlak atau iman, ia hanya mampu mengukuhkannya, oleh karena itu mengasuh hati sambil mengasah nalar, dapat memperkuat karakter seseorang. Dalam konteks membangun moral bangsa, maka diperlukan nilai-nilai yang harus disepakati dan dihayati bersama. Nilai-nilai yang telah disepakati itu harus dihayati, karena hanya dengan penghayatan, nilai dapat berfungsi dalam kehidupan. Hanya dengan penghayatan, karakter dapat terbentuk. Tidak ada gunanya berteriak sekuat tenaga atau menulis panjang lebar tentang nilai-nilai dan keindahannya, jika hanya terbatas sampai sana. Karena nilai-nilai yang dihayati membentuk karakter, maka nilai-nilai yang dihayati seseorang atau satu bangsa dapat diukur melalui karakternya. Perubahan yang terjadi pada karakter, bisa jadi karena perubahan nilai yang dianut atas dasar kesadaran mereka, dan bisa juga karena terperdaya atau lupa oleh satu sama lain. Membangun kembali karakter bangsa mengandung arti upaya untuk memperkuat ingatan tentang nilai-nilai luhur yang telah

sepakati bersama dan yang menjadi landasan pembentukan bangsa, dalam hal ini adalah Pancasila, di samping membuka diri untuk menerima nilai-nilai baru yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar pandangan bangsa. Inilah yang dapat menjamin keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta kelestarian Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa.⁴⁰

Menurut Bije Widjajanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya Pendidikan karakter, mengatakan bahwa kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa.

⁴⁰ Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. xiv-xv

c. Indikator karakter Islami

Karakter Islami adalah suatu watak, budi pekerti serta nilai-nilai perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam yakni berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Terdapat nilai-nilai karakter yang berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan karakter.⁴¹

Dalam perspektif islam, nilai-nilai karakter yang dikembangkan sesungguhnya merupakan bagian dari akhlak terpuji yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Perilaku Rasulullah dalam kehidupan keseharian adalah model karakter seseorang muslim yang sebenarnya.

Berikut ini beberapa karakter mulia yang harus diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam setiap kehidupan Muslim, yaitu:⁴²

⁴¹ Atikah Mumpuni, *Integritas Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*,: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.16

⁴² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 39.

Tabel 2.2.
Indikator Karakter Islami

No	Aspek	Indikator
1.	Beriman dan bertaqwa	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah
2.	Kejujuran	a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. b. Tidak menyontek
3.	Bersahabat / komunikatif	a. Berbicara dengan teman sekelas b. Bergaul dengan peserta didik dari kelas lain

4.	Cinta damai	Peserta didik saling menerima dan mengharagi pendapat
5.	Hormat dan santun	a. Menghormati guru dan teman b. Menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan teman

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian relevan ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nur Hidayyah Sanni Putri, skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Efektif (Teknik 5 S Sapa, senyum, salam, Sopan, Santun) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

dengan pendekatan fenomenologi. Maka hasil penelitian tersebut adalah implementasi komunikasi efektif teknik 5S sapa, senyum, salam, sopan, santun guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa sudah tercipta dengan baik karena dapat dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab seorang guru untuk membentuk akhlak Islami siswa.⁴³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yakni pada tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi implementasi komunikasi efektif dalam membentuk akhlak Islami peserta didik dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan komunikasi efektif tersebut dalam membentuk akhlak Islami. Kesamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu dalam penelitian penulis hanya

⁴³ Nur Hidayyah Sanni Putri, Skripsi: *"Implementasi Komunikasi efektif (Teknik 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, santun) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di Smp Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali Athun Pelajaran 2018/2019"*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), h. x.

mengkaji implementasi komunikasi efektif tekni 3 S (Sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami Peserta didik serta perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian.

2. Hasil penelitian Reza Pahlevi, skripsi yang berjudul “Peranan Budaya 5S (Sapa, senyum, salam, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Maka hasil penelitian tersebut adalah peran budaya 5S (Sapa, senyum, salam, Sopan, Santun) untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik kelas XI terhadap tata tertib di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, yaitu pada indikator kognitif, afektif, dan kognitif, berada pada kategori sangat berperan. Hal ini berarti peserta didik memiliki pengetahuan tentang budaya 5S serta meyakini bahwa budaya 5S cukup baik untuk diterapkan dan peserta didik sudah cukup

melaksanakan program budaya 5S (Sapa, senyum, salam) di lingkungan sekolah.⁴⁴

Pada penelitian yang dikaji oleh Reza Pahlevi memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu metode penelitian yang digunakan oleh Reza Pahlevi adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu Reza Pahlevi melakukan penelitian mengenai peranan budaya 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, santun) dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, sedangkan penulis akan meneliti tentang implementasi komunikasi efektif teknik 3 (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Adapun persamaan penelitian ini terletak juga pada objek penelitian tapi bukan keseluruhan yakni hanya

⁴⁴ Reza Pahlevi, Skripsi: *“Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung”*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), h.45- 60

mengenai (sapa, senyum, salam) yang diterapkan di sekolah.

3. Hasil penelitian Supiana dan Rahmat Sugiharto, jurnal yang berjudul “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Temuan dari penelitian ini yaitu bentuk pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami siswa di MTS Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ada empat, yakni pembiasaan dalam akhlak meliputi salam, senyum, sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku. Pembiasaan dalam ibadah meliputi shalat dhuha, suhur dan sahalat Jum’at. Pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi peningkatan imtaq dan da’wah Islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan dan pelatihan.⁴⁵

⁴⁵ Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter Islami peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan lokasi penelitian juga berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menjelaskan mengenai implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP Negeri 5 Sinjai. Hal tersebut harus diketahui secara mendalam terhadap variabel-variabel tertentu sehingga peneliti mendapatkan data-data yang lengkap dan alamiah yang hanya bisa dipahami jika menyatu dengan konteksnya dan kemudian dapat menjelaskan hal tersebut secara komprehensif.

⁴⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikaasi Kualitatif*, (Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 65

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁴⁷

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak, bukan *hard data* yang akan diolah dengan statistik.⁴⁸

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 329

⁴⁸ *Ibid*, h. 338.

B. Definisi Operasional

Definis operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

Implementasi komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan pertukaran informasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin interaksi dengan baik. Adapun teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yang dimaksud adalah cara komunikasi verbal dan non verbal dalam proses interaksi. Sapa diartikan sebagai suatu bentuk untuk mempererat silaturahmi terhadap sesama manusia. Senyum sebagaimana dapat diartikan sebagai gambaran rasa senang seseorang yang terlihat diwajahnya. Sedangkan salam diartikan sebagai sebuah ucapan yang setiap harinya bila bertemu dengan orang muslim atau dapat diartikan sebuah ucapan doa serta salam juga dapat berupa jabat tangan.

2. Pembentukan karakter Islami peserta didik

Pembentukan karakter Islami merupakan suatu proses dalam menanamkan sikap atau perilaku peserta didik yang merujuk pada nilai-nilai keislaman yang melekat baik berupa bentuk tradisi, budaya ataupun cara pandang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sinjai, yang beralokasi di Jl. Bulu Lohe, Dusun Bongki, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu selama tiga bulan yang dimulai pada bulan Juni sampai bulan Agustus tahun 2020.

Adapun dasar pertimbangan mengapa tempat penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu karena peneliti telah melakukan pengamatan awal pada saat melakukan proses Magang di lokasi tersebut.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat, atau pun benda yang diamati untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala

sekolah, guru dan peserta didik. Akan tetapi, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

Adapun pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah subjek penelitian sebagai informan, yakni orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sinjai, guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Dengan demikian, objek penelitian dari penelitian ini adalah pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP Negeri 5 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 124.

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a. Wawancara/*interview*

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak hanya dengan peserta didik saja namun juga pendidik.

b. Observasi

Obeservasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif,

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penenlitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas& Studi Kasus*,(Cet, I; Suka Bumi: CV Jejak, 2017), h. 66

observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengelolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan

⁵¹ Albi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h. 110

sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵²

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, dan segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.⁵³

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar wawancara atau tanya jawab, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.
- b. Lembar observasi yang berisikan aspek-aspek yang akan diteliti atau diobservasi.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prekatek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 236-237

⁵³ *Ibid*, Albi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 146

- c. Lembar dokumentasi, yang berisikan data yang mengenai variabel, seperti foto, video, catatan yang dapat menunjang hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Penelitian teknik triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Sedangkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.338

teknik triangulasi metode pada penelitian ini dengan membandingkan sumber data yang diperoleh peneliti baik itu dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dalam model tersebut aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 400.

⁵⁶ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 334

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti menggabungkan hasil-hasil yang telah diperoleh peneliti kemudian diubah menjadi tulisan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

⁵⁷ *Ibid*, h.338

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

3. *Verifikasi* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang berisi tentang uraian dari sejumlah tema yang tercantum dalam hasil pengumpulan data. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan kesimpulan atau verifikasi yaitu menguraikan sub kategori tema, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen dan faktor dari fenomena yang telah dijumpai, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan

⁵⁸ *Ibid*, h. 341.

⁵⁹ *Ibid*, h. 345

memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁰

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti tidak hanya melakukan sekali akan tetapi berulang-ulang. Setiap data yang terkumpul akan diambil kesimpulan, selanjutnya di cek kembali dengan data yang terkumpul sampai peneliti menemukan data yang sesuai dengan pokok penelitian untuk diambil kesimpulan.

⁶⁰ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Objek Penelitian

SMP Negeri 5 Sinjai merupakan salah satu SMP di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. SMP Negeri 5 Sinjai beralokasi di Jl. Bulu Lohe No.1, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak sekolah ini sangat strategis karena letaknya di pinggir jalan poros sehingga mudah diakses. SMP Negeri 5 Sinjai didirikan pada tahun 1978 dengan SK Menteri Pendidikan Nomor 0188/0/20.4.1979 Tahun 1979. Pembangunan sekolah ini didirikan di atas tanah seluas 13.200 m².⁶¹ Sebelumnya sekolah ini disebut dengan SMP Negeri 3 Sinjai Utara, akan tetapi setelah pengubahan nama sekolah sekabupaten Sinjai pada tahun 2019 jadi sekolah ini disebut dengan SMP Negeri 5 Sinjai. Adapun Motto SMP Negeri 5 Sinjai yaitu “Tetap Juara Satu”.

⁶¹ Data dari Tata Usaha, SMP Negeri 5 Sinjai, Selasa, 28 Juli 2020.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 5 Sinjai

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 5 Sinjai yakni sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama masing-masing
- 2) Mengembangkan kurikulum yang berlaui dan sesuai dengan kondisi sekolah dalam menumbuhkan semangat berprestasi pada bidang pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat dan potensi

peserta didik serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup

- 5) Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan berkeadilan
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri serta pembiasaan menuju pembentukan karakter
- 7) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, bersih, sehat, indah, rindang, tertib, aman, dan disiplin.

c. Tujuan

- 1) Sekolah mampu memenuhi pembinaan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- 2) Sekolah mampu memenuhi pembinaan kecerdasan, kemandirian, kepribadian, dan kekinian
- 3) Sekolah mampu menciptakan pedoman, konsep dan program yang unggul bermuatan global, nasional dan local
- 4) Sekolah mampu menciptakan budaya mutu dalam belajar yang kompetitif, kolaboratif, literasi dan kewirausahaan

- 5) Sekolah mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan berbasis ilmiah
 - 6) Sekolah mampu menciptakan warga sekolah yang berkompetensi dan berkualifikasi.
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan pendidik di SMP Negeri 5 Sinjai pada tahun pelajaran 2020/2021 yakni sebanyak 46 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik di SMP Negeri 5 Sinjai dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik SMP Negeri 5 Sinjai

No.	Pendidik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PNS	11	25	36
2.	Guru Honorer	3	7	10
Jumlah		14	32	46

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 5 Sinjai

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendidik di SMP Negeri 5 Sinjai pada tahun pelajaran 2020/2021 yakni sebanyak 46 orang. Untuk

guru PNS sebanyak 36 orang dan 10 orang guru honorer.

Adapun keadaan peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-1	11	17	28
2.	VII-2	13	15	28
3.	VII-3	12	16	28
4.	VII-4	12	17	29
5.	VII-5	12	16	28
6.	VII-6	12	16	28
7.	VII-7	12	16	28
Jumlah		83	114	197
1.	VIII-1	16	12	28
2.	VIII-2	15	14	29
3.	VIII-3	16	11	27
4.	VIII-4	16	13	29

5.	VIII-5	16	12	28
Jumlah		79	62	141
1.	IX-1	14	16	30
2.	IX-2	14	15	29
3.	IX-3	14	13	28
4.	IX-4	13	15	27
Jumlah		55	59	114
Jumlah Total		217	235	452

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 5 Sinjai

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Sinjai berjumlah 452 orang dengan pembagian peserta didik kelas VII sebanyak 197 orang, kelas VIII sebanyak 141 orang serta kelas IX sebanyak 114 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 5 Sinjai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Sinjai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas milik	24	22	2
2.	Ruang kepala sekolah	1	1	-
3.	Ruang guru	1	1	-
4.	Ruang perpustakaan	1	1	-
5.	Lab bahasa	1	1	-
6.	Lab Komputer	1	1	-
7.	Wc Siswa	3	1	2
8.	Bangku siswa	611	561	50
9.	Meja siswa	611	611	-
10.	Meja guru	38	38	-
11.	Papan tulis	24	24	-
12.	Alat peraga IPS	6	6	-
13.	Buku pegangan	2500	2400	100
14.	Buku perpustakaan	176	166	100
15.	Judul buku	24.439	4.439	20.000

	perpustakaan			
16.	Computer server lab	1	1	-
17.	Musollah	1	1	-

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 5 Sinjai

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Sinjai mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat serta minat bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memperoleh data tentang implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini diuraikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 5 Sinjai

1. Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sinjai

Tidak dipungkiri lagi bahwa pembentukan karakter melibatkan seluruh pihak baik pihak keluarga, pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah tidak hanya untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ranah kognitif (pengetahuan), akan tetapi juga dalam ranah afektif (sikap) serta psikomotorik. (keterampilan). Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi akan lebih baik jika didukung dengan sikap dan keterampilan yang baik pula. Karena jika peserta didik hanya memiliki kemampuan kognitif tinggi, dikhawatirkan akan menyalahgunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Pada saat ini tidak sedikit peserta didik yang pintar akan tetapi perbuatannya tidak sesuai dengan aturan agama Islam.

Karakter merupakan sebuah pola pikir atau sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari kebiasaan di lingkungan sekitar. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai

proses memahat jiwa sehingga dapat menajdi hal unik yang dapat dibedakan dengan orang lain.

Di dalam Islam, karakter diistilahkan dengan akhlak. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dianjurkan berkarakter atau berakhlak sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad saw. yang mengikuti segala sifat-sifat Allah swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja manusia tidak akan bisa menyamai kedudukan Allah swt., akan tetapi sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna dapat dijadikan cerminan dan menjadi landasan manusia dalam berakhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Sinjai yang mengatakan bahwa:

Karakter Islami merupakan perilaku seorang individu yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yang kemudian dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Salah satu proses pembentukan karakter Islami yang dilakukan di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu menerapkan komunikasi efektif teknik 3 S (sapa,

⁶² Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Senin, 22 Juni 2020

senyum, salam) dan sudah ada dalam kurikulum sekolah serta sudah diterapkan sejak tahun 2009. Dalam hal ini membiasakan peserta didik untuk bersikap menghormati dan cinta damai kepada pendidik maupun dengan peserta didik lainnya.

Adapun yang menjadi landasan dari penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) seperti yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 5 Sinjai yaitu landasan pertama Innawa, dimana yang dimaksud dengan innawa yakni hasil pikiran dari nalar atau kata hati yang tentu memiliki niat luhur untuk mencapai harapan secara nyata sebelum bertindak. Kedua visi sekolah, dimana visi SMP Negeri 5 Sinjai yaitu terwujudnya warga sekolah yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, serta peduli terhadap lingkungan. Ketiga ada pada program kerja sekolah yakni melakukan pembiasaan dalam menanamkan karakter pada diri peserta didik.⁶³

Tujuan dari penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) ini tidak lain untuk membentuk atau menanamkan karakter Islami pada diri peserta didik.

⁶³ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid.

Sebagaimana yang dikatakan Kepala SMP Negeri 5 Sinjai bahwa “tujuan pelaksanaan 3 S (sapa, senyum, salam) yakni untuk membentuk karakter pada diri peserta didik dengan melakukan hal-hal yang akan membudayakan perilaku yang Islami.”⁶⁴

Berikut ini uraian implementasi komunikasi efektif 4 S (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Sinjai:

a. Komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam)

1) *Respect* (menghormati)

Respect dapat diartikan sebagai sikap menghormati atau menghargai setiap individu yang menjadi lawan bicara. Jika berkomunikasi dengan sikap saling menghargai atau menghormati akan menghasilkan interaksi yang baik. Salah satu cara untuk menanamkan sikap menghormati dan menghargai seseorang yaitu dengan menerapkan teknik 3 S (sapa, senyum, salam).

⁶⁴ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, ibid.

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) telah diterapkan dengan baik di SMP Negeri 5 Sinjai, dimana ketika peserta didik akan tersenyum, memberi salam ataupun menyapa guru maupun ketika bertemu dengan peserta didik lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Di sekolah ini memang membiasakan peserta didik ketika bertemu dengan guru maupun dengan temannya harus tersenyum, memberi salam serta menyapanya. Dulunya setiap pagi guru menunggu siswa di gerbang sekolah agar peserta didik yang datang akan tersenyum, memberi salam, dan menyapa guru yang ada pada saat itu. Namun sekarang ini saya melakukan perubahan, dimana guru tidak lagi menunggu siswa di gerbang sekolah setiap pagi tetapi setiap peserta didik yang melihat gurunya dia akan tersenyum, memberi salam, dan menyapa gurunya dimana pun itu. Peserta didik dibiasakan untuk tersenyum, memberi salam dan saling menyapa agar peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik seperti menghormati gurunya.⁶⁵

⁶⁵ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, Wawancara, ibid.

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Setiap peserta didik ketika bertemu dengan saya pasti tersenyum, memberi salam dan menyapa. Bukan hanya kepada saya peserta didik melakukan itu, namun juga kepada guru-guru lain maupun dengan temannya, karena di sekolah ini memang membiasakan peserta didik untuk menyapa siapa pun ketika bertemu. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap atau perilaku yang baik pada diri peserta didik, contohnya sikap menghargai guru serta damai antar peserta didik.⁶⁶

Peserta didik ketika bertemu dengan saya maupun dengan guru yang lain akan tersenyum dan berjabat tangan dan menyapa kita, karena ini merupakan kebiasaan untuk menanamkan perilaku yang mulia bagi peserta didik.⁶⁷

Jawaban dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam didukung dengan jawaban dari peserta didik, ketika peneliti

⁶⁶ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Kamis, 25 Juni 2020

⁶⁷ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin, 22 Juni 2020

bertanya “Apakah Anda tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada guru ketika bertemu?”, peserta didik menjawab “Iya”. Peneliti juga bertanya kepada peserta didik “Apakah Anda tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada teman Anda ketika bertemu?, ada peserta didik menjawab “Tentu Saja”.⁶⁸ Namun, ada juga peserta didik yang menjawab “Saya hanya senyum ketika bertemu”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peserta didik ketika bertemu dengan guru maupun dengan teman akan tersenyum, memberi salam ataupun menyapanya. Terkhusus pada hari ketika guru menunggu peserta didik di gerbang sekolah, setiap peserta didik yang datang harus tersenyum,

⁶⁸ Nurul Itmainna A’yuni, Ketua OSIS SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Rabu, 08 Juli 2020

⁶⁹ Rezky Tenri Ayu, Peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Minggu, 12 Juli 2020

memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa setiap guru yang ada pada saat itu kemudian bisa langsung ke kelas masing-masing.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) di SMP Negeri 5 Sinjai dilakukan dengan membiasakan peserta didik ketika bertemu dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain di lingkungan sekolah pasti akan tersenyum, memberi salam, serta menyapa guru atau peserta didik tersebut. Sebelumnya, pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) di SMP Negeri 5 Sinjai dilakukan setiap pagi guru menunggu peserta didik di gerbang sekolah agar peserta didik yang baru datang akan tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa guru yang ada pada saat itu. Namun kepala sekolah melakukan

⁷⁰ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

perubahan karena supaya peserta didik menyadari dirinya sendiri untuk tersenyum, memberi salam maupun menyapa gurunya ketika bertemu. Penerapan teknik 3 (sapa, senyum, salam) dilakukan untuk menanamkan atau membentuk karakter atau perilaku yang Islami pada diri peserta didik, seperti sikap menghormati dan menghargai guru dan sikap cinta damai serta sikap bersahabat kepada antar peserta didik.

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) bukan hanya dilakukan oleh peserta didik akan tetapi juga dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini, ketika pendidik saling bertemu, mereka juga akan melakukan hal yang sama dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Kita bukan hanya membiasakan siswa untuk saling menyapa, memberi salam ketika bertemu, tapi saya dan guru juga melakukan itu sebagai contoh untuk semua siswa. Dimana ketika saya bertemu dengan guru saya pasti tersenyum, memberi salam, dan

menyapa guru tersebut, dan ketika itu dilihat oleh siswa maka akan dijadikan contoh.

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Tidak hanya peserta didik yang melakukan itu, guru pun ketika bertemu pasti akan tersenyum, memberi salam serta saling menyapa. Hal ini akan menjadi teladan bagi peserta didik.”⁷¹

Setiap guru ketika saling bertemu juga akan memberi salam dan saling menyapa. Jadi bukan hanya peserta didik saja yang melakukan itu, namun guru pun juga melakukannya sebagai contoh untuk peserta didik.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru akan saling tersenyum, memberi salam, serta saling menyapa ketika bertemu.⁷³

⁷¹ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid.

⁷² Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid.

⁷³ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

Dalam penerapan 3 S (sapa, senyum, salam) di SMP Negeri 5 Sinjai tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan, akan tetapi juga melalui keteladanan. Keteladanan yang dimaksud yaitu pendidik juga melakukan 3 S (sapa, senyum, salam) ketika saling bertemu disamping untuk saling menghormati dan menghargai juga untuk dijadikan contoh oleh peserta didik.

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) juga diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Teknik 3 S dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, dimana pendidik dan peserta didik saling menyapa, memberi salam, dan tersenyum dalam proses pembelajaran. Setiap jam pelajaran selesai atau sebelum guru keluar dari kelas, peserta didik berjabat tangan atau salam kepada guru terlebih dahulu. Memang teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tidak disertakan secara tertulis dalam RPP, namun teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tetap ada dalam RPP meskipun secara

tersirat dan diterapkan dalam proses pembelajaran.⁷⁴

Sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat guru masuk dalam kelas, maka 3 S ini dilakukan begitu pula diakhir pembelajaran. Sifatnya tersirat (tidak secara tertulis) dalam RPP, namun dipraktekkan dalam sehari-hari.⁷⁵

Jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam didukung dengan jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa diawal proses pembelajaran peserta didik memberi salam dan saling sapa dengan guru kemudian setelah jam pelajaran selesai, sebelum keluar dari kelas harus berjabat tangan dengan guru.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran teknik 3 S (sapa, senyum,

⁷⁴ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid.

⁷⁵ Indo Tou, Guru pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid.

⁷⁶ Ahmad Salim, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Minggu, 05 Juli 2020

salam) juga dilakukan, dimana ketika pendidik masuk ke kelas dengan tersenyum, memberi salam serta menyapa peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, sebelum keluar dari kelas harus memberi salam serta berjabat tangan dan tidak lupa tersenyum dengan guru yang mengajar saat itu.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik serta hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam proses pembelajaran dilakukan pada saat guru masuk dalam kelas, guru tersenyum kepada peserta didik, memberi salam dan menyapa peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru akan tersenyum dan menyapa peserta didik agar peserta didik tidak merasa takut atau merasa canggung kepada gurunya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan

⁷⁷ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

lancar. Kemudian setelah proses pembelajaran selesai, sebelum guru meninggalkan kelas, peserta didik berjabat tangan dan tersenyum kepada guru.

2) *Empathic* (empati)

Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) akan berjalan dengan baik jika ada timbal balik atau respon peserta didik dan guru. Misalnya, jika peserta didik tersenyum atau memberi salam kepada pendidik, kemudian pendidik merespon apa yang dilakukan oleh peserta didik dengan tersenyum dan menjawab salam dari peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa “Saya merespon siapa pun yang berbicara dengan saya. Ketika peserta didik tersenyum saya juga akan tersenyum.”⁷⁸

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Arna bahwa “Ketika peserta didik menyapa saya, saya juga akan merespon

⁷⁸ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, *ibid*.

mereka.”⁷⁹ Dan Ibu Indo Tou juga mengatakan “Iya, ketika peserta didik memberi salam atau menyapa saya pun akan membalas salam mereka dan sapaan mereka.”⁸⁰. Ketika peneliti bertanya kepada peserta didik “Bagaimana cara Anda merespon teman anda yang sedang berbicara?”, peserta didik menjawab “saya akan meresponnya ketika selesai bicara”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik merespon temannya ketika sedang berbicara, begitupun dengan peserta didik yang tersenyum, memberi salam, ataupun menyapa juga akan direspon dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka

⁷⁹ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid.

⁸⁰ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

⁸¹ Nasywa Dzakira Akbar, Peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Jum'at 03 Juli 2020

⁸² Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

dapat dikatakan bahwa teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tidak hanya dilakukan sepihak saja namun harus ada timbal balik dari kedua belah pihak. Artinya ketika peserta didik tersenyum atau memberi salam kepada guru, guru pun harus merespon yang dilakukan oleh peserta didik dengan tersenyum dan menjawab salam dari peserta didik tersebut. Begitupun dengan peserta didik yang merespon ketika temannya berbicara.

3) *Audible* (dapat dimengerti)

Audible dapat diartikan sebagai apa yang dikatakan oleh seseorang dapat dimengerti atau dipahami. Demikian yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Ketika saya berbicara dengan peserta didik hal yang saya utamakan bagaimana peserta didik dapat memahami itu. Untuk itu saya akan berbicara dengan bahasa yang mereka

akan mengerti dan intonasi yang jelas.
83

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

Agar pesan yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami, guru sebaiknya menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, cara penyampainnya dengan lemah lembut dan “dari hati ke hati”, terutama jika yang dihadapi adalah siswa yang memiliki karakter lemah lembut juga. Selain itu, memberikan ilustrasi juga penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima,⁸⁴

Agar yang disampaikan bisa mereka pahami dijelaskan secara berulang-ulang dan disertai dengan contoh. Tak hanya itu saya juga menggunakan bahasa yang mereka pahami.”⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik bahwa:

“Ketika berbicara dengan guru atau teman harus berbicara dengan volume

⁸³ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, ibid

⁸⁴ Arna Atrdilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

⁸⁵ Indo Toou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

suara yang sesuai, pengucapan kata yang jelas, bicara dengan kecepatan yang tepat, menggunakan nada atau intonasi jelas dan menggunakan postur pada saat berbicara. Misalnya ketika saya memberi salam kepada guru, saya akan mengucapkan salam dengan intonasi yang jelas sehingga guru bisa mendengar apa yang saya sampaikan”⁸⁶

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa ketika peserta didik tersenyum sangat jelas dilihat karena mereka menggunakan ekspresi senyum sehingga itu akan mendapat respon dengan cepat. Tidak hanya itu, peserta didik ketika memberi salam atau menyapa teman dan guru dengan ilustrasi sehingga yang disampaikan itu mudah diterima.⁸⁷

Dalam berkomunikasi atau berbicara dengan seseorang maka hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana pesan yang kita

⁸⁶ Sartika Ariyanti, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, Kamis, 09 Juli 2020

⁸⁷ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

sampaikan bisa dipahami. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik harus menggunakan bahasa yang dimengerti serta intonasi yang jelas. Tidak hanya itu, perlu juga memberikan ilustrasi atau ekspresi ketika berbicara. Jika dikaitkan dengan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) maka ketika tersenyum harus dengan ekspresi tersenyum, sehingga lawan bicara bisa memahami yang dilakukan dan merespon.

4) *Clarity*

Clarity dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan harus jelas atau mengembangkan sikap terbuka sehingga dapat menimbulkan rasa persaya diri dari lawan bicara. Artinya ketika melakukan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) harus dilakukan dengan jelas sehingga.

Demikian hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa "Setiap siswa yang menyapa saya atau

tersenyum kepada saya itu sangat jelas untuk saya lihat dan dengar.⁸⁸ Sebagaimana yang juga dikatakan oleh Ibu Indo Tou bahwa “Peserta didik yang memberi salam atau menyapa saya, sangat jelas saya dengar.”⁸⁹ Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Arna Ardilla bahwa “Setiap peserta didik yang tersenyum kepada saya itu sangat jelas saya lihat.”⁹⁰

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam didukung dengan jawaban peserta didik yang ketika peneliti bertanya “Pernahkah Anda mengucapkan menyapa, memberi salam atau tersenyum kepada teman atau guru Anda, namun guru atau teman Anda tidak merespon apa yang Anda lakukan?”, peserta didik menjawab “Tidak pernah”.⁹¹

⁸⁸ Syarifuddin, Kepala SmP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, ibid

⁸⁹ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

⁹⁰ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

⁹¹ Sartika Ariyanti, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, Kamis,

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa peserta didik ketika tersenyum, memberi salam maupun menyapa guru atau temannya sangat jelas. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik memberi salam atau menyapa guru atau temannya dengan bahasa yang jelas.⁹²

Dalam pelaksanaan 3 S (senyum, sapa, salam) oleh peserta didik selalu dilakukan dengan jelas atau terbuka. Terbukti dari hasil wawancara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik serta hasil observasi bahwa mereka selalu melihat atau mendengar dengan jelas apa yang dilakukan atau dikatakan peserta didik. Misalnya peserta didik memberi salam atau menyapa guru dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga guru yang melihat hal tersebut percaya diri untuk tersenyum sebagai respon yang telah dilakukan oleh peserta didik.

⁹² Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

5) *Humble* (sikap rendah hati)

Humble dapat diartikan sebagai sikap rendah hati. Artinya kita bisa menghormati orang lain jika kita mempunyai sikap rendah hati. Demikian yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Ketika saya berbicara dengan peserta didik saya berbicara lemah lembut supaya peserta didik itu tidak takut atau merasa canggung dengan saya.⁹³

Ibu Arna Ardilla juga menambahkan bahwa ketika berbicara dengan peserta didik harus lemah lembut supaya peserta didik tidak merasa takut kepada saya dan peserta didik akan merasa disayangi.⁹⁴ Hal yang senada diungkapkan oleh Ibu Indo Tou bahwa supaya peserta didik merasa diharagi juga dan jika saya berbicara kasar kepada siswa, biasa saja siswa tersebut juga akan berbicara kasar kepada saya.”⁹⁵

⁹³ Syarifuddin, Kepala SmP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, ibid

⁹⁴ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

⁹⁵ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru ketika berbicara dengan peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut.⁹⁶

Tidak hanya guru yang bersikap rendah hati seperti berbicara lemah lembut, namun peserta didik juga harus memiliki sifat lemah lembut ketika berbicara. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang menyatakan ketika mereka berbicara dengan guru, mereka menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut. Lain halnya ketika peserta didik berbicara dengan temannya, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara kasar kepada temannya. Namun peserta didik memiliki sikap bersahabat yakni setiap bertemu dengan peserta didik dari kelas lain pasti akan

⁹⁶ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

tersenyum, memberi salam bahkan menyapanya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa peserta didik ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang ketika berbicara dengan temannya menggunakan bahasa yang kurang sopan. Tidak hanya itu, peserta didik ketika saling bertemu dengan peserta didik dari kelas lain akan saling tersenyum, memberi salam atau bahkan saling menyapa.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan diatas, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki sikap rendah hati seperti lemah lembut ketika berbicara dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa takut dan agar peserta menganggap dirinya disayangi dan dihargai serta untuk memberikan contoh

⁹⁷ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

kepada peserta didik untuk tidak berbicara kasar ketika berbicara dengan orang lain. Walaupun masih ada peserta didik yang menggunakan bahasa yang kasar atau tidak sopan kepada temannya, namun peserta didik memiliki sikap bersahabat, dimana setiap peserta didik bertemu dengan peserta didik dari kelas lain akan saling menyapa, memberi salam dan tersenyum.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru dan peserta didik bertemu akan tersenyum, memberi salam serta menyapa satu sama lain. Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) juga dilakukan dengan jelas artinya jika menyapa atau memberi salam kepada guru, peserta didik mengucapkan secara jelas sehingga dapat langsung direspon oleh guru. Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, peserta didik akan memberi salam dan menyapa guru serta tersenyum dan setelah

setelah proses pembelajaran peserta didik akan berjabat tangan dengan guru sebelum keluar kelas. Teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yang sudah melekat pada diri peserta didik sehingga terjalin komunikasi atau interaksi yang baik antar peserta didik serta guru.

b. Pembentukan karakter Islami

1) Beriman dan bertaqwa

Beriman dan bertaqwa berarti meyakini sesuatu yang dianggap benar yakni meyakini keberadaan Allah Swt dan menjalankan semua perintahnya. Salah satu ibadah yang dilakukan di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa “Setiap peserta didik disekolah ini harus membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan ini sudah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”⁹⁸ Guru

⁹⁸ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, Wawancara, ibid

Pendidikan Agama juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sebelum dan sesudah belajar mereka harus berdoa terlebih dahulu agar materi yang dipelajari mudah mereka pahami dan membiasakan peserta didik untuk mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang akan mereka lakukan. Selain itu berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹⁹

Berdoa sebelum dan sudah belajar dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang akan mereka lakukan dan juga ada dalam RPP.¹⁰⁰

Hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa setiap sebelum dan sesudah belajar peserta didik harus membaca doa terlebih dahulu.¹⁰¹

⁹⁹ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

¹⁰⁰ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

Tidak hanya itu, di SMP Negeri 5 Sinjai telah membuat program melaksanakan shalat dhuha setiap hari rabu dan sabtu, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Mengenai shalat Dhuha, di sekolah ini sudah menerapkan setiap hari rabu dan sabtu akan dilaksanakan shalat Dhuha. Tetapi untuk hari yang lain tergantung dari guru mata pelajaran. Jika ada peserta didik yang ingin melakukan shalat dhuha pada saat proses pembelajaran itu akan diizinkan oleh guru.¹⁰²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Indo Tou bahwa di SMP Negeri 5 Sinjai melaksanakan shalat dhuha setiap hari rabu dan sabtu untuk semua peserta didik. Kemudian Ibu arna Ardilla juga mengatakan bahwa:

Untuk mata pelajaran saya, jika mengajar pagi hari saya akan mengajak siswa untuk shalat dhuha terlebih dahulu. Dan di sekolah ini memang mempunyai program seperti

¹⁰² Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, ibid

itu yaitu melaksanakan shalat dhuda pada hari tertentu dalam setiap pekan.¹⁰³

Jawaban dari kepala sekolah juga didukung oleh jawaban peserta didik, ketika peneliti bertanya “Apakah Anda pernah melakukan shalat Dhuha di sekolah ini?”, peserta didik menjawab “Pernah, berhubungan di sekolah saya rutin dilakukan shalat Dhuha setiap hari rabu dan sabtu.”¹⁰⁴

Dari hasil observasi dapat diuraikan bahwa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada pagi hari, pendidik akan mengajak peserta didik kelas tersebut untuk melakukan shalat Dhuha sebelum masuk pada proses pembelajaran. Akan tetapi, untuk mata pelajaran yang lain jika ada peserta didik yang ingin melaksanakan shalat Dhuha akan diizinkan oleh guru yang bersangkutan.¹⁰⁵

¹⁰³ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

¹⁰⁴ Nurul Itmainna A’yuni, Ketua OSIS SMP negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Rabu, 08 Juli 2020

¹⁰⁵ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

Salah satu sikap beriman dan bertakwa peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melaksanakan shalat Dhuha. Dalam pelaksanaan shalat Dhuha sudah diterapkan di SMP Negeri 5 Sinjai, yakni setiap hari rabu dan sabtu akan dilaksanakan shalat dhuha sebagai salah satu ibadah kepada Allah Swt. Walaupun sudah ditetapkan untuk melaksanakan setiap hari rabu dan sabtu, namun bagi peserta didik yang ingin melakukan shalat dhuha dihari lain meskipun pada saat proses pembelajaran akan tetap diizinkan oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Islam akan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dhuha jika jam mengajarnya di pagi hari.

2) Kejujuran

Jujur artinya mengatakan atau melakukan segala sesuatu yang benar adanya. Bagi peserta didik mungkin sangat sulit untuk menanamkan sikap kejujuran pada dirinya.

Misalnya sikap jujur saat ulangan, pasti masih ada beberapa peserta didik yang berbuat curang atau menyontek. Dari hasil wawancara dengan peserta didik ada yang menjawab pernah menyontek pada saat ulangan atau bahkan menyontek tugas milik temannya. Demikian juga yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa “pernah mendapatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan dan menyontek tugas milik temannya”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa dalam hal kejujuran, peserta didik masih ada yang belum bisa menanamkan sifat tersebut dalam dirinya. Dimana masih ada peserta didik yang berbohong, seperti izin ke wc padahal ke kantin. Tidak hanya itu, peserta didik juga

¹⁰⁶ Arna Ardilla dan Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

masih ada yang menyontek tugas milik temannya.¹⁰⁷

Dengan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa menanamkan sikap jujur pada dirinya, dimana masih ada peserta didik yang menyatakan hal yang tidak benar dan menyontek tugas milik temannya atau bahkan menyontek pada saat ulangan. Namun, dengan jawaban yang telah diungkapkan oleh peserta didik, peneliti merasa peserta didik memiliki sifat jujur karena sudah mengatakan kesalahan yang sudah mereka perbuat, meskipun mereka bisa tidak mengatakan hal tersebut.

3) Bersahabat/komunikatif

Bersahabat merupakan sikap senang berbicara atau bergaul dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik bukan hanya berteman atau bersosialisasi

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

hanya dengan teman sekelas saja, namun juga bisa bersahabat dengan peserta didik dari kelas lain. Untuk bergaul atau berteman dengan peserta didik dari kelas lain dapat dilakukan dengan cara tersenyum, memberi salam atau bahkan menyapa sebagai tahap pengenalan.

Di SMP Negeri 5 Sinjai, untuk menanamkan karakter bersahabat mudah untuk dilakukan karena sudah ada program 3 S (sapa, senyum, salam). Dimana peserta didik sudah dibiasakan untuk tersenyum, memberi salam, serta saling menyapa ketika bertemu. Seperti yang telah diungkapkan oleh peserta didik bahwa “Ketika bertemu dengan siswa dari kelas lain saya akan tersenyum, menyapa dan mengajaknya berbicara”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan bahwa peserta didik dalam satu kelas berinteraksi dengan baik, artinya peserta didik saling

¹⁰⁸ Rahmatullah, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Rabu, 08 Juli 2020

menyapa atau berbicara. Tidak hanya itu, setiap peserta didik ketika bertemu dengan peserta didik dari kelas lain akan saling tersenyum bahkan saling menyapa.¹⁰⁹

Salah satu bentuk sikap bersahabat yang telah dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai yaitu berinteraksi dengan baik terhadap teman sekelas serta bergaul dengan peserta didik dari kelas lain. Lingkungan sekolah akan terlihat indah jika peserta didik saling berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Peserta didik yang memiliki sikap bersahabat akan mudah bergaul dengan siapapun yang mereka temui.

4) Cinta damai

Cinta damai merupakan salah satu teladan dari sifat Allah Swt. Hidup dalam perdamaian sangatlah indah, tidak ada permusuhan, kebencian dan kekerasan. Dengan berperilaku baik dapat menciptakan suasana damai. Peserta didik yang memiliki

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

sikap cinta damai cenderung untuk bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama dan tidak membedakan teman.

Salah satu bentuk cinta damai yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai yaitu dengan menghargai dan menerima pendapat dari peserta didik yang lain. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh peserta didik bahwa:

Ketika melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, kemudian ada teman yang memberikan pendapat, saya akan menghargai pendapatnya karena setiap orang berhak untuk berpendapat.¹¹⁰

Pada saat diskusi dan ada yang mengeluarkan pendapat, saya akan menerima pendapatnya walaupun itu belum tentu benar.¹¹¹

¹¹⁰ Chaerunnisa, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Jum'at, 03 Juli 2020

¹¹¹ Muh. Arif Ariyadi M, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Minggu, 12 Juli 2020

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ketika dalam proses diskusi, peserta didik saling menerima masukan atau pendapat.¹¹²

Salah satu bentuk cinta damai yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai yaitu menerima pendapat orang lain. Menerima pendapat orang lain sudah mencakup beberapa sikap yakni menghargai serta toleransi terhadap sesama peserta didik. Cinta damai yang tertanam dalam lingkungan sekolah akan membuat peserta didik saling peduli sehingga tidak akan ada peserta didik yang saling mengejek dan tidak ada lagi permusahan yang mengakibatkan perkelahian antar peserta didik.

5) Hormat dan santun

Hormat dan santun dapat diartikan sebagai sikap menghargai atau menghormati orang lain. Salah satu bentuk hormat dan

¹¹² Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

santun yang dilakukan di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu dengan memberi salam ketika saling bertemu, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala sekolah mengatakan bahwa salah satu bentuk hormat siswa di sekolah ini dengan tersenyum, menyapa atau memberi salam kepada saya maupun guru ketika bertemu.”¹¹³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Peserta didik menghormati guru dengan tidak membantah apa yang diperintahkan, ketika bertemu dimana pun peserta didik akan memberi salam atau menyapa saya maupun guru yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang kurang sopan terhadap gurunya, tapi pada umumnya atau sebagai besar siswa bersikap sopan dan menghormati guru.¹¹⁴

Dengan menyapa dan memberi salam ketika bertemu menurut saya itu salah satu bentuk rasa hormat peserta didik

¹¹³ Sayarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid.

¹¹⁴ Arna Ardilla, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, *ibid*

kepada saya dan juga kepada guru yang lain.”¹¹⁵.

Jawaban dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam didukung dengan jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa cara menghormati guru yaitu bersalaman ketika bertemu.¹¹⁶

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik sangat menghormati guru. Salah satu bentuk hormat peserta didik kepada guru yakni ketika bertemu dengan gurunya akan tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa guru tersebut.¹¹⁷

Sikap hormat dan santun bukan hanya dilakukan kepada guru, namun juga kepada teman. Seperti halnya dalam pertemanan harus saling menghargai dan menghormati.

¹¹⁵ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, ibid

¹¹⁶ Muh. Akbar Bahar, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Minggu, 12 Juli 2020

¹¹⁷ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

Sebagaimana yang telah diungkapkan peserta didik bahwa berbicara dengan teman harus dengan lemah lembut dan sopan santun.¹¹⁸ Namun masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa tidak sopan, walaupun itu tidak selalu dia lakukan. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik bahwa terkadang peserta didik tersebut berbicara kasar kepada temannya ketika berbicara.¹¹⁹ Jawaban dari peserta didik diperkuat dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bahwa terkadang mendengar siswa ketika berbicara dengan temannya dia menggunakan bahasa yang kurang sopan. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Masih ada peserta didik yang ketika berbicara dengan temannya masih menggunakan bahasa yang kurang sopan.

¹¹⁸ Nisa Putri Ningsi, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Kamis, 09 Juli 2020

¹¹⁹ Rezky Tenri Ayu, Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Minggu, 12 Juli 2020

Namun, peserta didik ketika berbicara dengan gurunya menggunakan bahasa yang sopan.¹²⁰

Peserta didik di SMP Negeri 5 Sinjai memiliki sikap hormat dan santun kepada gurunya. Salah satu bentuk hormat dan santun peserta didik terhadap guru yakni ketika bertemu peserta didik tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan kepada guru atau bahkan menyapa guru serta menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru. Namun masih ada peserta didik kurang sopan kepada temannya ketika berbicara karena masih menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Berdasarkan beberapa karakter Islami yang telah diuraikan di atas, maka sikap yang telah dimiliki oleh peserta didik yaitu sikap beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta melakukan shalat Dhuha, sikap bersahabat dengan peserta didik baik teman sekelas maupun dengan peserta

¹²⁰ Observasi pada tanggal 13 September sampai 14 oktober 2019 di SMP Negeri 5 Sinjai

didik dari kelas lain, sikap cinta damai antar peserta didik contohnya saling menghargai pendapat atau masukan pada saat diskusi serta sikap hormat dan santun kepada guru walaupun masih ada peserta didik yang masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara dengan temannya. Untuk sikap jujur, peserta didik masih belum bisa menanamkan dalam dirinya, terkhusus soal menyontek.

Dari Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) telah berjalan dengan baik dalam penerapannya melalui keteladanan dan kebiasaan sehingga dapat menanamkan atau membentuk karakter yang Islami pada diri peserta didik. Walaupun sapa, senyum, salam merupakan perilaku-perilaku yang sudah mencerminkan akhlak yang mulia, tapi dengan membiasakan melakukan sapa, senyum, salam ketika bertemu dengan guru ataupun peserta didik lainnya juga akan membentuk sifat saling menghormati dan sikap bersahabat serta sikap cinta damai dalam lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan interaksi atau komunikasi antara peserta

didik dan pendidik di SMP Negeri 5 Sinjai terjalin dengan baik dengan menerapkan teknik 3 S (sapa, senyum, salam).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sinjai

a. Faktor pendukung dalam implementasi komunikasi efektif teknik 3 S

Faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) seperti yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 5 Sinjai yakni:

Faktor yang mendukung pelaksanaan 3 S (sapa, senyum, salam) di sekolah ini yaitu semua warga sekolah termasuk muslim sehingga dalam penerapannya langsung dipahami maksud dan tujuannya oleh guru maupun peserta didik. Dimana yang saya ketahui teknik 3 S (sapa, senyum, salam) merupakan budaya Islam seperti yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹²¹

Tak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

¹²¹ Sayarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid.

Faktor yang mendukung penerapan 3 S (sapa, senyum, salam) diantaranya adalah para peserta didik maupun guru serta warga sekolah lainnya mempunyai sikap ramah satu sama lain.¹²²

Faktor yang mendukung ketika pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yaitu guru maupun peserta didik memahami pentingnya teknik 3 S (sapa, senyum, salam).¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru pendidikan Agama Islam tentang faktor yang mendukung terlaksananya teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah SMP Negeri 5 Sinjai merupakan muslim sehingga dalam pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) ini akan lebih mudah karena semua warga sekolah sudah memahami betul budaya Islam. Adapun faktor lain yang mendukung terlaksananya teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

¹²² Arna Ardillah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sinjai, Ibid.

¹²³ Indo Tou, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, ibid

yakni terletak dari diri individu yang pada umumnya pendidik maupun peserta didik memiliki sikap ramah satu sama lain serta adanya kesadaran pada diri peserta didik tentang pentingnya 3 S (sapa, senyum, salam). Ada hal lain yang juga dapat mendukung pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yaitu dari budaya sekolah serta kurikulum yang berlaku. Dimana teknik 3 S (sapa, senyum, salam) sudah menjadi budaya di SMP Negeri 5 Sinjai karena sudah diterapkan dalam waktu yang lama, artinya dalam penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tidak akan sulit dilakukan karena setiap peserta didik maupun pendidik yang baru masuk di SMP Negeri 5 Sinjai akan langsung melihat situasi dimana pendidik maupun peserta didik menerapkan teknik 3 S ini yang secara tidak langsung akan membuat peserta didik tersebut juga melakukan hal yang demikian. Adapun teknik 3 S (sapa, senyum, salam) sudah jelas tercantum dalam kurikulum sekolah.

- b. Faktor penghambat dalam implelementasi komunikasi efektif teknik 3 S

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor yang menghambat pelaksanaan 3 S (sapa, senyum, salam) ini dari diri peserta didik. Peserta didik terkadang berperilaku tidak sopan kepada teman atau bahkan kepada guru. Hal ini terjadi karena peserta didik membawa kebiasaan atau cara bergaul mereka di luar lingkungan sekolah. Namun itu semua yang harus diubah menjadi lebih baik dengan memberikan pembiasaan seperti pelaksanaan 3 S (sapa, senyum, salam) ini.¹²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembentukan karakter terhadap peserta didik juga perlu memperhatikan sisi psikologi perkembangan anak. Bagaimana seorang pendidik mampu memahami perilaku dan sifat setiap peserta didik. pertumbuhan dan perkembangan anak seusia SMP merupakan anak mulai menampakkan atau mencari jati dirinya, sehingga pendidik ketika sedang mengajar akan banyak menemukan

¹²⁴ Sayarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid.

tingkah laku dan sikap peserta didik yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Indo Tou, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 5 Sinjai, peserta didik yang ada masa remaja bila terkadang nakal memang wajar karena mereka sedang berada pada kegoyahan stabilitas emosi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik berperilaku baik dan disiplin, sebagai cerminan karakter mereka adalah dengan selalu memberikan arahan ketika berada di dalam kelas. Selain itu untuk mencegah agar peserta didik tidak melanggar tata tertib pada awal memasuki kelas yang baru, dibuatlah suatu kesepakatan dari peserta didik satu kelas, diantaranya dengan selalu memberi salam kepada pendidik apabila bertemu dimanapun dan kapan pun.

Kepala SMP Negeri 5 Sinjai juga mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat penerapan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yaitu:

Ketika melihat peserta didik yang ketika bertemu dengan gurunya tidak melakukan 3 S (sapa, senyum, salam), maka guru akan memanggil peserta didik tersebut dan menayakan kesalahan apa yang dia perbuat. Demikian ini dilakukan agar membiarkan peserta didik yang menyadari sendiri kesalahan yang telah dilakukan, supaya peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan tersebut.¹²⁵

Faktor penghambat lainnya diungkapkan oleh Ibu Arna Ardilla, yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat penerapan teknik 3 S (Sapa, senyum, salam) ada beberapa peserta didik yang merasa segan kepada gurunya sehingga takut untuk menyapa, memberi salam, dan tersenyum. Namun ini hanya terjadi pda beberapa individu saja. Kemudian Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi faktor yang menghambat tersebut dengan menciptakan keakraban dan bersikap ramah terhadap siswa, sehingga beberapa orang siswa yang awalnya merasa segan akhirnya merasa dekat dengan gurunya dan diapun menerapkan 3 S (sapa, senyum, salam) ini.¹²⁶

¹²⁵ Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid.

¹²⁶ Arna Ardillah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*, Ibid

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu kebiasaan atau pergaulan peserta didik di luar sekolah yang dibawa masuk ke sekolah serta peserta didik berada pada fase kegoyahan stabilitas emosional, sehingga terkadang melakukan hal yang tidak baik. Faktor lainnya yaitu sebagian guru ada yang seakan memiliki sikap yang cuek kepada peserta didik sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa segan untuk menyapa gurunya. Untuk mengatasi faktor penghambat dari pelaksanaan 3 S (sapa, senyum, salam) adalah dengan cara menegur dan mengingatkan peserta didik untuk berperilaku dengan baik. Adapun cara yang bisa dilakukan yaitu memanggil peserta didik yang berbuat kesalahan kemudian menanyakan kesalahan apa yang telah dilakukan, sehingga peserta didik menyadari sendiri kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam) telah berjalan dengan baik dalam penerapannya melalui keteladanan dan kebiasaan sehingga dapat menanamkan atau membentuk karakter yang islami pada diri peserta didik. Walaupun sapa, senyum, salam merupakan perilaku-perilaku yang sudah mencerminkan akhlak yang mulia, tapi dengan membiasakan melakukan sapa, senyum, salam ketika bertemu dengan guru ataupun peserta didik lainnya juga akan membentuk sifat saling menghormati dan sikap bersahabat serta sikap cinta damai dalam lingkungan sekolah.
2. Faktor yang mendukung terlaksananya teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dalam pembentukan karakter islami peserta didik yaitu semua warga sekolah SMP Negeri 5 Sinjai merupakan muslim sehingga dalam pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) ini akan lebih mudah karena semua warga sekolah sudah memahami betul budaya Islam. Adapun faktor lain

yang mendukung terlaksananya teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yakni terletak dari diri individu yang pada umumnya pendidik maupun peserta didik memiliki sikap ramah satu sama lain serta adanya kesadaran pada diri peserta didik tentang pentingnya 3 S (sapa, senyum, salam). Ada hal lain yang juga dapat mendukung pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) yaitu dari budaya sekolah serta kurikulum yang berlaku. Dimana teknik 3 S (sapa, senyum, salam) sudah membudaya di SMP Negeri 5 Sinjai karena sudah diterapkan dalam waktu yang lama dan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) sudah jelas tercantum dalam kurikulum sekolah. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu kebiasaan atau pergaulan peserta didik di luar sekolah yang dibawa masuk ke sekolah serta peserta didik berada pada fase kegoyahan stabilitas emosional, sehingga terkadang melakukan hal yang tidak baik. Faktor lainnya yaitu sebagian guru ada yang seakan memiliki sikap yang cuek kepada peserta didik sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa segan untuk menyapa gurunya.

B. Saran

Sebagai bagian akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan pendidik SMP Negeri 5 Sinjai
Hendaknya kepala sekolah dan pendidik juga menanamkan sifat kejujuran kepada peserta didik serta membuat slogan yang berkaitan dengan teknik 3 S (sapa, senyum, salam) sehingga lebih menampilkan budaya sekolah.
2. Bagi peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai
Hendaknya peserta didik tidak lagi menggunakan bahasa yang kasar atau tidak sopan ketika berbicara dengan temannya serta menanamkan sifat jujur pada dirinya.
3. Bagi pihak sekolah lainnya
Hendaknya pihak sekolah menerapkan 3 S (senyum, salam, sapa) untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta didik, jika memang belum menerapkan 3 S (sapa, senyum, salam).
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang implementasi komunikasi efektif teknik 3 S (sapa, senyum, salam) dengan mengadakan penelitian lebih

lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang penerapan 3 S (sapa, senyum, salam) di sekolah

.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Albi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet, I; Suka Bumi: CV Jejak, 2018
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014
- Arna Ardilla, *Guru Pendidikan Agama Islam: SMP Negeri 5 Sinjai, Wawancara*
- Atikah Mumpuni, *Integritas Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran,: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Chuyyizatul Azizah, Skripsi: *Efektifitas Penerapan Slogan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dalam Proses Pembentukan Karakter di SMP Negeri 4 Surabaya*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Edi Harapan dan H. Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Raja Wali Pers, 2016
- Fuad Abdul Aziz Asy-Syulhub dan Harits bin Zaidan l-Muza'id, *Pendahuluan Etika Muslim Sehari-hari*, Cet. III; Surabaya: Pustaka elBA, 2016
- Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi; Penerjemah Hapsari Dwiningtyas*, Ed. III, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Hamka Abdul aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Cet. IV; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017

- Hoirun Nisa, “Komunikasi yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”, *Universum*, Vol. 10. Nomor 1, 2016
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Indo Tou, *Guru Pendidikan Agama Islam: SMP Negeri 5 Sinjai, Wawancara.*
- Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam dan Barat)*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Muhammad Mufid, *Etika Filsafat Komunikasi*, Ed.1, Cet.1; Kencana: Prenada Media Group, 2009
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penenlitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas& Studi Kasus*,Cet, I; Suka Bumi: CV Jejak, 2017
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Nur Hidayyah Sanni Putri, Skripsi: *Implementasi Komunikasi efektif (Teknik 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, santun) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019

Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018

Reza Pahlevi, Skripsi: “*Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung*”, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018

Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Syarifuddin, Kepala SMP Negeri 5 Sinjai, *Wawancara*.

Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Arroudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)”, *Jurnal Educana*, Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Vol.01, NO. 01, Februari 2017

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikaasi Kualitatif*, Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.XII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prekatek*), Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Tajwid & Terjemah*, Cet. III; Bandung: Cordoba, 2016
- Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya Pada jalur Pendidikan Non Formal”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

A. Aspek Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam)

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Peserta didik tersenyum, menyapa, serta memberi salam kepada guru atau teman ketika bertemu	Peserta didik ketika bertemu dengan guru maupun dengan temannya akan tersenyum, memberi salam ataupun menyapanya. Terkhusus pada pagi hari ketika guru menunggu peserta didik di gerbang sekolah, setiap peserta didik yang datang harus tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa setiap guru yang ada pada saat itu kemudian bisa langsung ke kelas masing-masing. Dalam proses pembelajaran teknik 3 S (sapa, senyum,

		salam) juga dilakukan, dimana ketika pendidik masuk ke kelas dengan tersenyum, memberi salam serta menyapa peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, sebelum keluar dari kelas harus memberi salam serta berjabat tangan dengan guru yang mengajar.
2.	Guru saling tersenyum, menyapa, serta memberi salam ketika bertemu	Guru akan saling tersenyum, memberi salam serta saling menyapa ketika bertemu.
3.	Peserta didik merespon pembicaraan teman atau guru	Peserta didik merepon temannya ketika sedang berbicara, begitupun dengan peserta didik yang tersenyum, memberi salam, ataupun menyapa juga akan direspon dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain.

4.	Peserta didik menggunakan ilustrasi atau ekspresi ketika berkomunikasi, baik itu menyapa, tersenyum, maupun memberi salam kepada guru dan teman	Ketika peserta didik tersenyum sangat jelas dilihat karena mereka menggunakan ekspresi senyum sehingga itu akan mendapat respon dengan cepat. Tidak hanya itu, peserta didik ketika memberi salam atau menyapa teman dan guru dengan ilustrasi sehingga yang disampaikan itu mudah diterima.
5.	Peserta didik ketika tersenyum, memberi salam maupun menyapa guru atau teman harus dengann jelas	Peserta didik ketika tersenyum, memberi salam maupun menyapa guru atau temannya sangat jelas. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik memberi salam atau menyapa guru atau temannya dengan bahasa yang jelas.
6.	Siswa berbicara dengan guru atau teman dengan lemah lembut	Peserta didik ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan lemah

		lembut. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang ketika berbicara dengan temannya menggunakan bahasa yang kurang sopan
7.	Guru berbicara dengan siswa dengan lemah lembut	Guru ketika berbicara dengan peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut
8.	Memberi salam atau tersenyum ketika bertemu dengan peserta didik dari kelas lain	Peserta didik ketika saling bertemu dengan peserta didik dari kelas lain akan saling tersenyum, memberi salam atau bahkan menyapa

B. Aspek Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Setiap sebelum dan sesudah belajar peserta didik harus membaca doa terlebih dahulu
2.	Memberikan kesempatan kepada	Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

	peserta didik untuk melaksanakan ibadah	yang dilaksanakan pada pagi hari, pendidik akan mengajak peserta didik kelas tersebut untuk melakukan shalat Dhuha sebelum masuk pada proses pembelajaran. Akan tetapi, untuk mata pelajaran yang lain jika ada peserta didik yang ingin melaksanakan shalat Dhuha akan diizinkan oleh guru yang bersangkutan.
3.	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	Dalam hal kejujuran, peserta didik masih ada yang belum bisa menanamkan sifat tersebut dalam dirinya. Dimana masih ada peserta didik yang berbohong, seperti izin ke wc padahal ke kantin
4.	Tidak menyontek	Masih ada peserta didik yang menyontek, lebih tepatnya menyontek tugas milik

		temannya
5.	Berbicara dengan teman sekelas	Peserta didik dalam satu kelas berinteraksi dengan baik, artinya peserta didik saling menyapa atau berbicara.
6.	Bergaul dengan peserta didik dari kelas lain	Setiap peserta didik ketika bertemu dengan peserta didik dari kelas lain akan saling tersenyum bahkan saling menyapa
7.	Menerima pendapat teman	Ketika dalam proses diskusi, peserta didik saling menerima masukan atau pendapat.
8.	Menghormati guru	Peserta didik sangat menghormati guru. Salah satu bentuk hormat peserta didik kepada guru yakni ketika bertemu dengan gurunya akan tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa guru tersebut.
9.	Menggunakan bahasa	Masih ada peserta didik yang

	yang baik	ketika berbicara dengan temannya masih menggunakan bahasa yang kurang sopan. Namun, peserta didik ketika berbicara dengan gurunya menggunakan bahasa yang sopan.
--	-----------	--

SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2019				2020			
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap Persiapan Penelitian:								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan								

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa,
Senyum, Salam) dalam Pembentukan Karakter Islami
Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sinjai**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Keterangan
Komunikasi efektif 3 S (sapa, senyum, salam)	a. <i>Respect</i>	Tersenyum, menyapa, serta memberi salam kepada guru atau teman ketika bertemu	1,2	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi
	b. <i>Empathic</i>	Merespon pembicaraan teman atau guru	3	
	c. <i>Audible</i>	Menggunakan ilustrasi atau ekspresi ketika berkomunikasi, baik itu menyapa, tersenyum, maupun memberi salam kepada guru dan teman	4	
	d. <i>Clarity</i>	Ketika tersenyum, memberi salam maupun menyapa guru atau teman harus dengan jelas	5	
	e. <i>Humble</i>	a. Ketika berbicara dengan teman atau guru harus lemah lembut b. Memberi salam atau tersenyum ketika bertemu dengan peserta didik dari kelas lain.	6,7 8	
Pembentukan karakter islami	Beriman dan bertqawa	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	1	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi
		b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah	2	

	Kejujuran	a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	3	
		b. Tidak menyontek	4	
	Bersahabat/ komunikatif	a. Berbicara dengan teman sekelas	5	
		b. Bergaul dengan peserta didik dari kelas lain	6	
	Cinta damai	Menerima pendapat teman	7	
	Sopan santun	a. Menghormati guru	8	
		b. Menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan teman	9	

Pembimbing I,



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 2102068101

Sinjai, 24 Desember 2019

Pembimbing II,



Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN: 2111038802



Mengetahui;
Ketua Prodi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM: 984 508

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF 3 S (SAPA,
SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI PESERTA DIDIK DI UPDT SMPN 5 SINJAI

Kepala UPTD SMPN 5 Sinjai

A. Data Pribadi

Nama	: Drs. Syarifuddin
NIP	: 196303141989031015
Tempat/Tanggal Lahir	: Bahorea, 14 Maret 1963
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan terakhir	: S1.
Jabatan	: Kepala UPTD SMPN 5 Sinjai
Tempat	: UPDT SMPN 5 Sinjai
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Juni 2020

B. Pertanyaan Implementasi Komunikasi Efektif 3 S
(senyum, salam, sapa)

1. Apakah peserta didik tersenyum, menyapa dan memberi salam Bapak/Ibu ketika bertemu?
Iya. Di sekolah ini memang membiasakan peserta didik ketika bertemu dengan guru maupun dengan temannya harus tersenyum, memberi salam serta

menyapa. Dulunya setiap pagi guru menunggu siswa di gerbang sekolah agar peserta didik yang datang akan tersenyum, memberi salam dan menyapa gurunya pada saat itu. Namun sekarang ini saya lakukan perubahan, dimana

guru tidak lagi menunggu siswa di gerbang sekolah setiap pagi tetapi setiap peserta didik yang melihat gurunya dia akan tersenyum, memberi salam, dan menyapa gurunya dimana pun itu. Peserta didik dibiasakan untuk tersenyum, memberi salam dan saling menyapa agar peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik seperti menghormati gurunya.

2. Apakah Bapak/Ibu tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada guru ketika bertemu?

Tentu saja. Kita bukan hanya membiasakan siswa untuk saling menyapa atau memberi salam ketika bertemu, tapi saya dan guru juga melakukan itu sebagai contoh untuk semua siswa. Dimana ketika saya bertemu dengan guru saya pasti tersenyum, memberi salam dan menyapa guru, dan ketika itu dilihat oleh siswa maka akan dijadikan contoh.

3. Apakah Bapak merespon peserta didik ketika menyapa atau berbicara dengan Bapak/Ibu?

Tentu saja saya merespon siapa pun dengan berbicara dengan saya. Ketika peserta didik tersenyum saya juga akan tersenyum.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar pesan yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami?

Ketika saya berbicara dengan peserta didik hal yang saya utamakan bagaimana peserta didik dapat memahami itu. Untuk itu saya akan berbicara dengan bahasa yang mereka akan mengerti dan intonasi yang jelas

5. Apakah pernah peserta didik memberi salam atau menyapa ataupun tersenyum kepada Bapak, namun Bapak tidak memahami hal tersebut? Alasan kenapa Bapak tidak memahami hal tersebut.

Hal ini tidak pernah saya temui karena setiap siswa yang menyapa saya atau tersenyum kepada saya itu sangat jelas untuk saya lihat dan dengar.

6. Apakah ketika Bapak/Ibu berbicara dengan peserta didik, Bapak/Ibu berbicara dengan lemah lembut?

Tentu saja. Ketika saya berbicara dengan peserta didik saya berbicara lemah lembut supaya peserta didik itu tidak takut atau merasa canggung dengan saya.

7. Apakah pernah ada peserta didik yang berbicara kasar kepada Bapak/Ibu?

Hal ini belum pernah saya dapatkan

C. Pertanyaan Pembentukan Karakter Islami

1. Apakah sebelum dan sesudah belajar peserta didik membaca doa?

Iya. Setiap peserta didik disekolah ini harus membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan ini sudah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini?
Menegenai shalat Dhuha, di sekolah ini sudah menerapkan setiap hari rabu dan sabtu akan dilaksanakan shalat Dhuha. Tetapi untuk hari yang lain tergantung dari guru mata pelajaran. Tapi jika ada peserta didik yang ingin melakukan dhalat dhuha pada saat proses pembelajaran itu akan diizinkan oleh guru.
3. Apakah pernah peserta didik menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berbohong?
Pernah saya temui peserta didik yang berbohong.
4. Apakah peserta didik menghormati Bapak/Ibu dan juga guru yang lain?

Tentu saja. Salah satu bentuk hormat siswa di sekolah ini dengan tersenyum, menyapa atau memberi salam kepada saya maupun guru ketika bertemu.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar peserta didik berbicara dengan bahasa yang tidak sopan?

Pernah, tapi ketika dia berbicara dengan teman mereka.

D. Pertanyaan Faktor Penghambat dan Pendukung

Pelaksanaan Teknik 3 S

1. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik 3 S (Senyum, salam, sapa) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Faktor yang mendukung pelaksanaan 3 S (senyum, salam, sapa) di sekolah ini yaitu semua warga sekolah termasuk muslim sehingga dalam penerapannya langsung dipahami maksud dan tujuannya oleh guru maupun peserta didik. Dimana yang Saya ketahui teknik 3 S (senyum, salam, sapa) merupakan budaya Islam seperti yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. adapun yang menghambat pelaksanaan teknik 3 S (senyum, salam, sapa) ada pada kebiasaan peserta didik di luar sekolah yang

dibawa masuk ke lingkungan sekolah. Hal ini tergantung dari cara begaul mereka.

2. Upaya apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat penerapan teknik 3 S (senyum, salam, sapa) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Ketika melihat peserta didik yang ketika bertemu dengan gurunya tidak melakukan 3 S (senyum, salam, sapa), maka guru akan memanggil peserta didik tersebut dan menayakan kesalahan apa yang dia perbuat. Demikian ini dilakukan agar membiarkan peserta didik yang menyadari sendiri kesalahan yang telah dilakukan, supaya peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan tersebut.

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF 3 S (SAPA,
SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI UPDT SMPN
5 SINJAI

Guru Pendidikan Agama Islam UPDT SMPN 5 Sinjai

A. Identitas Pribadi

Nama	: Arna Ardilla, S.Pd.
NIP	: 19951231 201903 2 014
Tempat/Tanggal Lahir	: Baruttung, 31 Desember 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: S.1 Pendidikan Agama Islam
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat	: UPDT SMPN 5 Sinjai
Hari/Tanggal	: Kamis, 25 Juni 2020

B. Pertanyaan Teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

1. Apakah peserta didik tersenyum, memberi salam, dan menyapa Bapak/Ibu ketika bertemu?

Iya, setiap peserta didik ketika bertemu dengan saya pasti tersenyum, memberi salam dan menyapa. Teknik 3 S dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, dimana pendidik dan peserta didik saling menyapa, memberi salam, dan tersenyum dalam proses pembelajaran. Setiap jam pelajaran selesai atau sebelum guru keluar dari kelas, peserta didik berjabat tangan atau salam kepada guru terlebih dahulu. Memang teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tidak disertakan secara tertulis dalam RPP, namun teknik 3 S (sapa, senyum, salam) tetap ada dalam RPP meskipun secara tersirat dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu tersenyum, memberi salam, dan menyapa guru ketika bertemu?

Tidak hanya peserta didik yang melakukan itu, guru pun ketika bertemu pasti akan tersenyum, memberi salam serta saling menyapa. Hal ini akan menjadi teladan bagi peserta didik

3. Apakah Bapak/Ibu merespon peserta didik ketika menyapa atau berbicara dengan Ibu?

Tentu saja. Ketika peserta didik menyapa saya, saya juga akan merespon mereka.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar pesan yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami?

Agar pesan yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami, guru sebaiknya menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, cara penyampainnya dengan lemah lembut dan “dari hati ke hati”, terutama jika yang dihadapi adalah siswa yang memiliki karakter lemah lembut juga. Selain itu, memberikan keteladanan juga penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima,

5. Apakah pernah peserta didik memberi salam atau menyapa ataupun tersenyum kepada Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak memahami hal tersebut? Alasan kenapa Bapak tidak memahami hal tersebut.

Tidak pernah saya temui. Karena setiap peserta didik yang tersenyum kepada saya itu sangat jelas saya lihat

6. Apakah ketika Bapak/Ibu berbicara dengan peserta didik, Bapak/Ibu berbicara dengan lemah lembut?

Tentu saja. Itu cara saya supaya peserta didik tidak merasa takut kepada saya dan peserta didik akan merasa disayangi

7. Apakah pernah ada peserta didik yang berbicara kasar kepada Bapak/Ibu?

Tidak pernah saya temui.

C. Pertanyaan Pembentukan Karakter Islami

1. Apakah sebelum dan sesudah belajar peserta didik membaca doa?

Tentu saja, itu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sebelum dan sesudah belajar mereka harus berdoa terlebih dahulu agar materi yang dipelajari mudah mereka pahami dan membiasakan peserta didik untuk mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang akan mereka lakukan. Selain itu berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Apakah Bapak/Ibu akan memberikan izin kepada peserta didik jika ingin melaksanakan shalat dhuha?

Untuk mata pelajaran saya, jika mengajar pagi hari saya akan mengajak siswa untuk shalat dhuha terlebih dahulu. Dan di sekolah ini memang mempunyai

program seperti itu yaitu melaksanakan shalat dhuda pada hari tertentu dalam setiap pekan.

3. Apakah pernah peserta didik menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berbohong?

Pernah, tapi sangat jarang saya temui

4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati peserta didik yang menyontek tugas milik temannya atau menyontek pada saat ulangan?

Pernah

5. Apakah peserta didik menghormati Anda dan juga guru yang lain?

Iya, peserta didik menghormati guru dengan tidak membantah apa yang diperintahkan, ketika bertemu dimana pun peserta didik akan memberi salam atau menyapa saya maupun guru yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang kurang sopan terhadap gurunya, tapi pada umumnya atau sebagai besar siswa bersikap sopan dan menghormati guru

6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar peserta didik berbicara dengan bahasa yang tidak sopan?

Pernah, terkadang saya mendengar siswa ketika berbicara dengan temannya dia menggunakan bahasa yang kurang sopan

D. Pertanyaan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Teknik 3 S

1. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan teknik 3 S (Senyum, salam, sap) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Faktor yang mendukung penerapan teknik 3 S (senyum, salam, sapa) diantaranya adalah para peserta didik maupun guru beserta warga sekolah lainnya mempunyai sikap yang ramah satu sama lain. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan teknik 3 S (senyum, salam, sapa) menurut saya mungkin ada beberapa peserta didik yang merasa segan terhadap gurunya sehingga takut menyapa, memberi salam, dan tersenyum kepada gurunya. Namun ini hanya terjadi pada beberapa individu saja.

2. Upaya apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat penerapan teknik 3 S (senyum, salam, sapa) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi faktor yang menghambat tersebut, menurut saya dengan menciptakan keakraban dan bersikap ramah terhadap peserta didik, sehingga beberapa peserta didik awalnya segan akhirnya merasa dekat dengan gurunya dan diapun menerapkan 3 S (senyum, salam, sapa) ini.

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF 3 S (SAPA,
SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI UPDT SMPN
5 SINJAI

Peserta Didik UPTD SMPN 5 Sinjai

A. Identitas Pribadi

Nama	: Rahmatullah
Kelas	: VIII.4
NIS	: 24
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 17 September 2006
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat	: Lapangan Glora
No. Hp	: 088 728 471 53
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Juli 2020

B. Pertanyaan Teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

1. Apakah Anda tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada guru ketika bertemu?

Iya dengan menyapanya dengan sopan ketika bertemu di lingkungan sekolah. Pada saat proses pembelajaran peserta didik dan guru juga saling menyapa, memberi

salam dan tersenyum dan berjabat tangan sebelum keluar dari kelas

2. Apakah Anda tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada teman Anda ketika bertemu?

Iya

3. Bagaimana cara Anda merespon teman Anda yang sedang berbicara?

Menanggapi apa yang dia bicarakan

4. Bagaimana cara Anda ketika berbicara dengan guru atau teman Anda supaya pesan yang Anda sampaikan itu dapat dipahami?

Mengucapkan dengan jelas

5. Pernahkah Anda mengucapkan menyapa, memberi salam atau tersenyum kepada teman atau guru Anda, namun guru atau teman Anda tidak merespon apa yang Anda lakukan?

Tidak pernah

6. Apakah Anda lemah lembut ketika berbicara dengan guru Anda?

Iya

7. Apakah Anda lemah lembut ketika berbicara dengan teman Anda?

Kadang-kadang saya berbicara kasar

8. Bagaimana ketika Anda bertemu dengan peserta didik dari kelas lain?

Tersenyum, dan mengajak berbicara

C. Pertanyaan Pembentukan Karakter Islami

1. Apakah Anda berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Iya

2. Apakah Anda pernah melakukan sholat Dhuha di sekolah ini?

Iya

3. Apakah Anda pernah berbohong?

Iya

4. Apa Anda pernah menyontek tugas milik teman Anda atau pada saat ulangan?

Sering

5. Apakah Anda sering berbicara dengan teman sekelas Anda?

Tentu saja

6. Bagaimana cara Anda bergaul dengan peserta didik dari kelas lain?

Ketika bertemu dengan siswa dari kelas lain saya memberikan senyuman, menyapa dan mengajaknya berbicara

7. Ketika sedang diskusi, bagaimana menurut Anda ketika teman anda memberikan pendapatnya?

Menerima atau menghargai pendapatnya

8. Bagaimana cara menghormati guru, menurut Anda?

Beri salam dan tidak membantahnya ketika sedang menasehati

9. Bagaimana cara Anda berbicara dengan teman Anda?

Berbicara dengan sopan namun kadang-kadang kasar

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF 3 S (SAPA,
SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI UPDT SMPN
5 SINJAI

Peserta Didik UPTD SMPN 5 Sinjai

A. Identitas Pribadi

Nama	: Nurul Itmainna A'yuni
Kelas	: IX. 2
NIS	: 9808
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 10 September 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat	: Jl. Gunung Latimojong
No. Hp	: 085 825 208 571
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Juli 2020

B. Pertanyaan Teknik 3 S (sapa, senyum, salam)

1. Apakah Anda tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada guru ketika bertemu?

Iya saya akan tersenyum, memberi salam, serta menyapa guru ketika bertemu begitu pula pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa saling

menyapa serta siswa akan berjabat tangan dengan guru ketika akan keluar dari kelas.

2. Apakah Anda tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada teman Anda ketika bertemu?

Tentu saja

3. Bagaimana cara Anda merespon teman Anda yang sedang berbicara?

Dengan memperhatikan ketika dia sedang berbicara

4. Bagaimana cara Anda ketika berbicara dengan guru atau teman Anda supaya pesan yang Anda sampaikan itu dapat dipahami?

Berbicara dengan jelas dan baik agar mudah dimengerti

5. Pernahkah Anda mengucapkan menyapa, memberi salam atau tersenyum kepada teman atau guru Anda, namun guru atau teman Anda tidak merespon apa yang Anda lakukan?

Tidak pernah

6. Apakah Anda lemah lembut ketika berbicara dengan guru Anda?

Tentu saja, karena kita harus berbicara sopan dan menghargai jika lawan bicara kita lebih tua dari kita

7. Apakah Anda lemah lembut ketika berbicara dengan teman Anda?

Tergantung dari lawan bicara saya. Tapi saya tetap berusaha untuk berbicara lemah lembut dengan teman saya

8. Bagaimana ketika Anda bertemu dengan peserta didik dari kelas lain?

Menyapanya

C. Pertanyaan Pembentukan Karakter Islami

1. Apakah Anda berdoa sebelum dan sesudah belajar?

Tentu saja

2. Apakah Anda pernah melakukan sholat Dhuha di sekolah ini?

Pernah, berhubung di sekolah saya rutin dilakukan shalat dhuha setiap hari rabu dan sabtu

3. Apakah Anda pernah berbohong?

Pernah, saya yakin jika semua orang diberi pertanyaan seperti ini, pasti mereka menjawab “Iya” walaupun berbohong untuk kepentingan bersama maupun dalam keadaan terdesak

4. Apa Anda pernah menyontek tugas milik teman Anda atau pada saat ulangan?

Pernah

5. Apakah Anda sering berbicara dengan teman sekelas Anda?

Tentu saja, karena untuk mengenal lebih dekat

6. Bagaimana cara Anda bergaul dengan peserta didik dari kelas lain?

Memberi salam ketika bertemu serta menyapanya

7. Ketika sedang diskusi, bagaimana menurut Anda ketika teman anda memberikan pendapatnya?

Menghargai. Karena setiap orang berhak untuk berpendapat

8. Bagaimana cara menghormati guru, menurut Anda?

Berbicara dengan sopan, mendengarkan apa yang diucapkan, patuh terhadap tata tertib yang diberikan selagi peraturannya masuk akal dan membuat kita lebih baik

9. Bagaimana cara Anda berbicara dengan teman Anda?

Normal berbicara sewajarnya orang yang seumuran



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kah. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92012

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1405SK/BAN-PT/Akred/PT-IV/2013



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1201/I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :**
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :**
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :** Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Juna'dudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **A. OKTAVIANI**

NIM : 160101041

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, dan Salam) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik SMP Negeri 5 Sinjai.

- Kedua :** Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



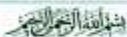
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, TloFax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMBOR : 146/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPPI IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SMP NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jl. Bulu Lohe No. 1 Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 424/04.86/SMP.05

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 5 Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: A. OKTAVIANI
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sinjai, 20 Oktober 1998
NIM	: 160101041
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Kec. Kajuara Kab. Bone

Adalah benar Mahasiswa IAIM Sinjai telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai mulai tanggal 20 Juli 2020 s.d 10 Agustus 2020 dengan judul Skripsi **"IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF TEKNIK 3S (SAPA, SENYUM, SALAM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 5 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Agustus 2020

Kepala Sekolah

Drs. SYARIFUDDIN

Nip. 19630314 198903 1 015





**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TUNJANG 040221410, KODE POS 92512

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 056/SK/BAN-PT/Akred-PPKPT/XII/2019



Nomor : 223/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 5 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **A. Oktavianti**
NIM : 160101041
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMP Negeri 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 18 Syawal 1441 H
10 Juni 2020 M

Dekan,

Takder, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2019				2020			
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap Persiapan Penelitian:								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan								

**Daftar Nama Responden Pendidik dan Peserta Didik di UPDT SMPN 5
Sinjai**

1.	Nama	:	Drs. Syarifuddin
	NIP	:	196303141989031015
	Jabatan	:	Kepala SMP Negeri 5 Sinjai
2.	Nama	:	Arna Ardilla, S.Pd.
	NIP	:	19951231 201903 2 014
	Jabatan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Nama	:	Dra. Indo Tou
	NIP	:	-
	Jabatan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Nama	:	Chaerunnisa
	NIS	:	00571314
	Jabatan	:	Peserta didik
5.	Nama	:	Nasywa Dzakira Akbar
	NIS	:	08
	Jabatan	:	Peserta didik
6.	Nama	:	Rezky Tenri Ayu
	NIS	:	9786
	Jabatan	:	Peserta didik
7.	Nama	:	Ahmad Salim
	NIS	:	9924
	Jabatan	:	Peserta didik
8.	Nama	:	Muh Arif Aryadi M
	NIS	:	9985
	Jabatan	:	Peserta didik
9.	Nama	:	Rahmatullah
	NIS	:	24

	Jabatan	:	Peserta didik
10.	Nama	:	Sartika Ariyanti
	NIS	:	0068793327
	Jabatan	:	Peserta didik
11.	Nama	:	Nurul Itmainna A'yuni
	NIS	:	9808
	Jabatan	:	Ketua OSIS
12.	Nama	:	Nisa Putri Ningsi
	NIS	:	-
	Jabatan	:	Peserta didik
13.	Nama	:	Muh. Akbar Bahar
	NIS	:	9793
	Jabatan	:	Peserta didik

DOKUMENTASI

Dokumentasi saat Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pendidik, dan
Peserta Didik UPDT SMPN 5 Sinjai





BIODATA PENULIS



Nama : A. Oktavianti
NIM : 160101041
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai/ 20 Oktober 1998
Alamat : Sinjai Selatang
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri 171 Tellang Tamat 2010
2. SLTP/MTS : MTs.N 1 Sinjai Tengah Tamat 2013
3. SMA/MA : SMA Negeri 7 Sinjai tamat Tahun 2016
Handpone : 082 346 368 727
Email : aandioktavianti@gmail.com
Nama Orang Tua :
1. Ayah : A. Ambo Tang
2. Ibu : A. Juliati

“Jangan pernah duakan Tuhan-Mu hanya karena aku, jika tidak bisa ikhlaskan dan lupakan karena yang selalu ada untukmu adalah Tuhan-Mu bukan Aku”

Na Jaemin_Nct Dream